

**DAMPAK SOCIAL DISTANCING TERHADAP EFEKTIFITAS
PEMBELAJARAN DARING DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Oleh:

Annisa Rahmuna

NIM. 170212118

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI
BANDA ACEH
2022**

**DAMPAK SOCIAL DISTANCING TERHADAP EFEKTIFITAS
PEMBELAJARAN DARING DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi

Oleh:

ANNISA RAHMUNA

NIM. 170212118

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi

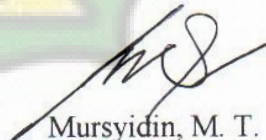
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Yusran, M. Pd.
NIP. 197106261997021003



Mursyidin, M. T.
NIDN. 0105048203

**DAMPAK SOCIAL DISTANCING TERHADAP EFEKTIFITAS
PEMBELAJARAN DARING DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyahskripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Satu
Beban Studi Program Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi

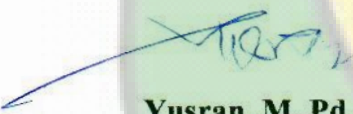
Pada hari dan tanggal :

Kamis, 06 Januari 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekertaris,


Yusran, M. Pd.

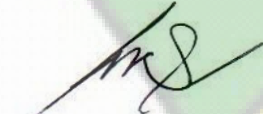
NIP. 197106261997021003



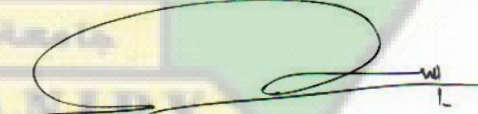
Nurul Fajri, S. Pd.

Penguji I,

Penguji II,


Mursyidin, M. T.

NIDN. 0105048203


Firmansyah, S. Kom., M. T.

NIP. 198704212015031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rahmuna

NIM : 170212118

Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Dampak *social distancing* terhadap efektifitas pembelajaran daring di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

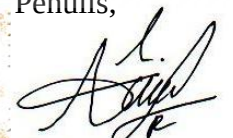
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Januari 2022

Penulis,




Annisa Rahmuna

ABSTRAK

Nama : Annisa Rahmuna
NIM : 170212118
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Teknologi Informasi
Judul : Dampak *social distancing* terhadap efektifitas pembelajaran daring di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tanggal Sidang : 6 Januari 2022
Tebal skripsi : 90 Halaman
Pembimbing I : Yusran, M. Pd.
Pembimbing II : Mursyidin, M. T.
Kata Kunci : Efektifitas, dan Pembelajaran Daring, *Social Distancing*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas dari pembelajaran yang semula secara *Luring* namun harus diterapkan secara *daring*. Penelitian ini dilakukan di UIN Ar- Raniry khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menetapkan informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, terdiri dari 2 dosen dan 8 mahasiswa/i di Fakultas Tarbiyah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas yang dilakukan di dunia pendidikan dengan melaksanakan perkuliahan secara daring tingkat efektif masih tergolong minim, dan masih kurang dikarenakan banyak sekali kendala-kendala yang harus dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan perkuliahan daring memang bisa digantikan dengan tatap muka , namun jika dilihat dari efektifitas belajar yang diterapkan belum mampu mencapai tujuan belajar dikarenakan ketidaksiapan mahasiswa dan dosen dari segi sarana pembelajaran seperti jaringan dan teknologi khusus yang mendukung pembelajaran secara daring, sehingga ini menjadi alasan mereka memilih pembelajar tatap muka apabila Covid 19 sudah berakhir.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua. Tidak lupa pula shalawat dan salam kita sampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Dampak *social distancing* terhadap efektifitas pembelajaran daring di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di jurusan Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi dukungan amat sangat tulus sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini semoga Allah membalas segala jasa-jasanya dengan kebaikan. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Muslim Razali, SH. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag, beserta wakil dekan I Dr. M. Chalis, M.Ag, wakil dekan II Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag. Ketua Prodi Pendidikan Teknologi Informasi Yusran M.Pd, sekretaris Prodi PTI Mira Maisura M.Sc, serta staff Prodi PTI yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Gufran Ibnu Yasa, M. T. Selaku penasehat akademik yang telah sabar memberikan nasihat dan saran dalam penulisan skripsi ini, serta ucapan terima kasih pula kepada seluruh dosen-dosen yang telah memberikan bimbingan ilmu kepada saya dan teman-teman.
5. Bapak Yusran M. Pd. selaku pembimbing I dan kepada Bapak Mursyidin, M.T selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, ide, nasihat

serta meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada M juliansyah Putra yang telah mendukung penulisan skripsi ini dan teman-teman lainnya yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya yang berada pada unit 04 angkatan 2017 yang senantiasa memotivasi dan menyemangati penulis baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta dapat dikembangkan lagi lebih lanjut, Aamiin.

Banda Aceh, 6 Januari 2022
Penulis,

Annisa Rahmuna

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua. Tidak lupa pula shalawat dan salam kita sampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW.

Penulis persembahkan karya tulis ini teruntuk Almarhum bapak Andika Prajana M. Kom. Yang telah memberikan dukungan dan bimbingan serta ilmu-ilmunya yang sangat bermanfaat untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini, dari tahap pemilihan judul hingga menuju sidang Skripsi ini.

Terimakasih yang penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada Bapak Andika Prajana M. Kom. yang telah rela meluangkan waktu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, namun takdir berkata lain, sebelum sidang Skripsi dilaksanakan Bapak Andika Prajana, M. Kom., telah lebih dahulu berpulang ke Rahmatullah, semoga kebaikan beliau dapat membawa ke surga. Tiada kata seindah lantunan doa yang penulis ucapkan agar beliau diterima di sisi Allah SWT.

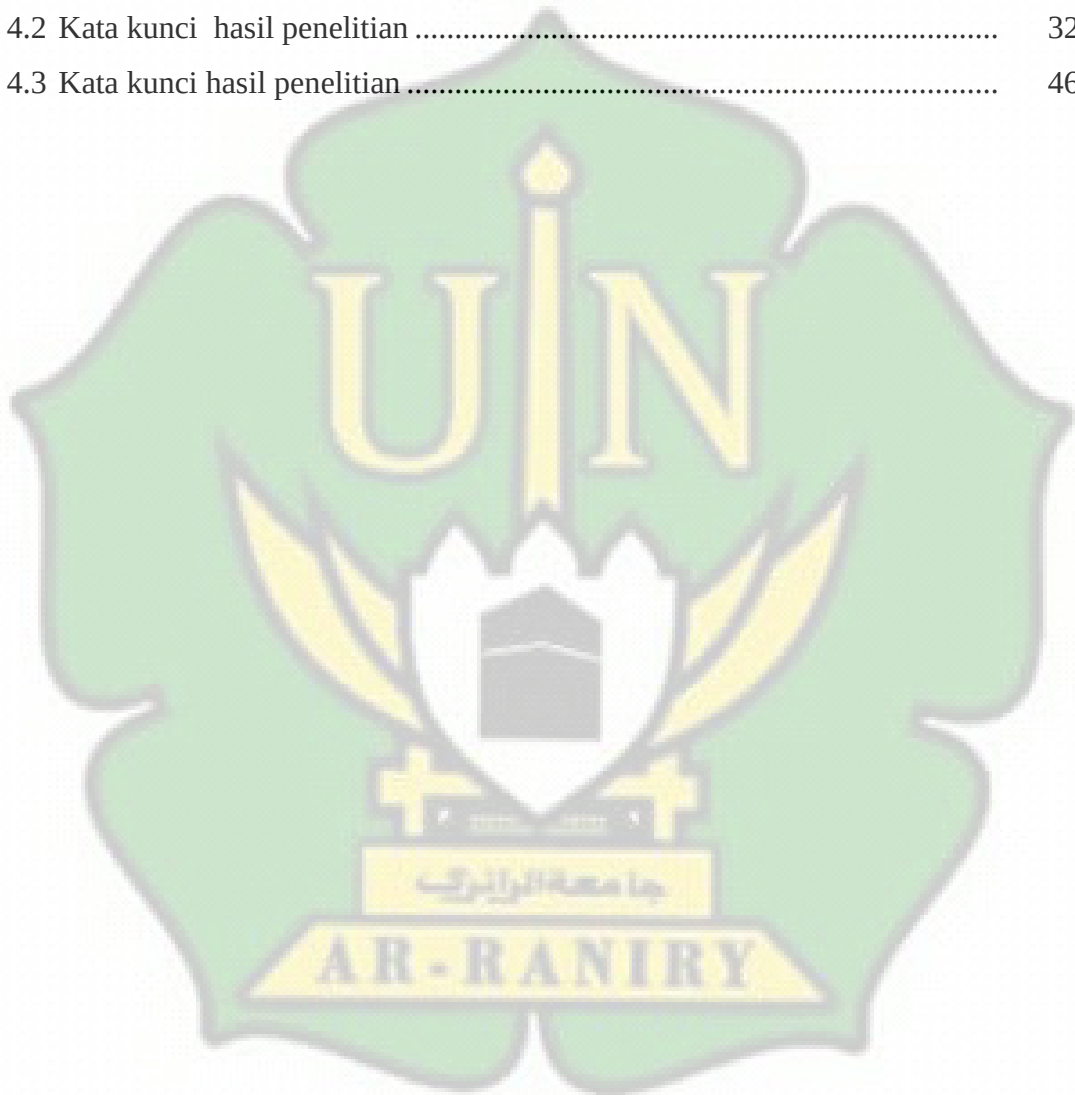
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II	5
A. Efektifitas Pembelajaran	5
1. Pengertian Efektifitas	5
2. Efektifitas Pembelajaran	5
B. Pembelajaran Daring	6
1. Pengertian Pembelajaran	6
2. Pembelajaran Daring	6
C. Social distancing	7
1. Pengertian Social distancing	7
2. Dampak dari Social distancing.....	8
3. Penelitian Terdahulu	12
BAB III.....	15
A. Pendekatan penelitian	15
B. Fokus Penelitian.....	15
C. Lokasi Penelitian.....	16
D. Jenis Dan Sumber Data.....	16
1. Data Primer.....	16

2. Data Sekunder.....	17
E. Informan Penelitian.....	17
F. Teknik Pengumpulan Data.....	18
1. Observasi	19
2. Wawancara	19
3. Dokumentasi	20
G. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV	23
A. Gambaran Lokasi Penelitian	23
1. Profil Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	23
2. Letak Geografis Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	24
3. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	25
a. Visi Fakultas Tarbiyah.....	25
b. Misi Fakultas Tarbiyah	26
c. Tujuan Fakultas Tarbiyah	27
B. Hasil Penelitian	27
1. Efektifitas pembelajaran terhadap dosen yang mengajar secara daring	28
2. Efektifitas belajar daring terhadap mahasiswa	33
C. Pembahasan.....	50
BAB V	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Sumber data penelitian	17
Tabel 3.2 Data informan.....	18
Tabel 4.1 Profil Universitas dan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	23
Tabel 4.2 Kata kunci hasil penelitian	32
Tabel 4.3 Kata kunci hasil penelitian	46



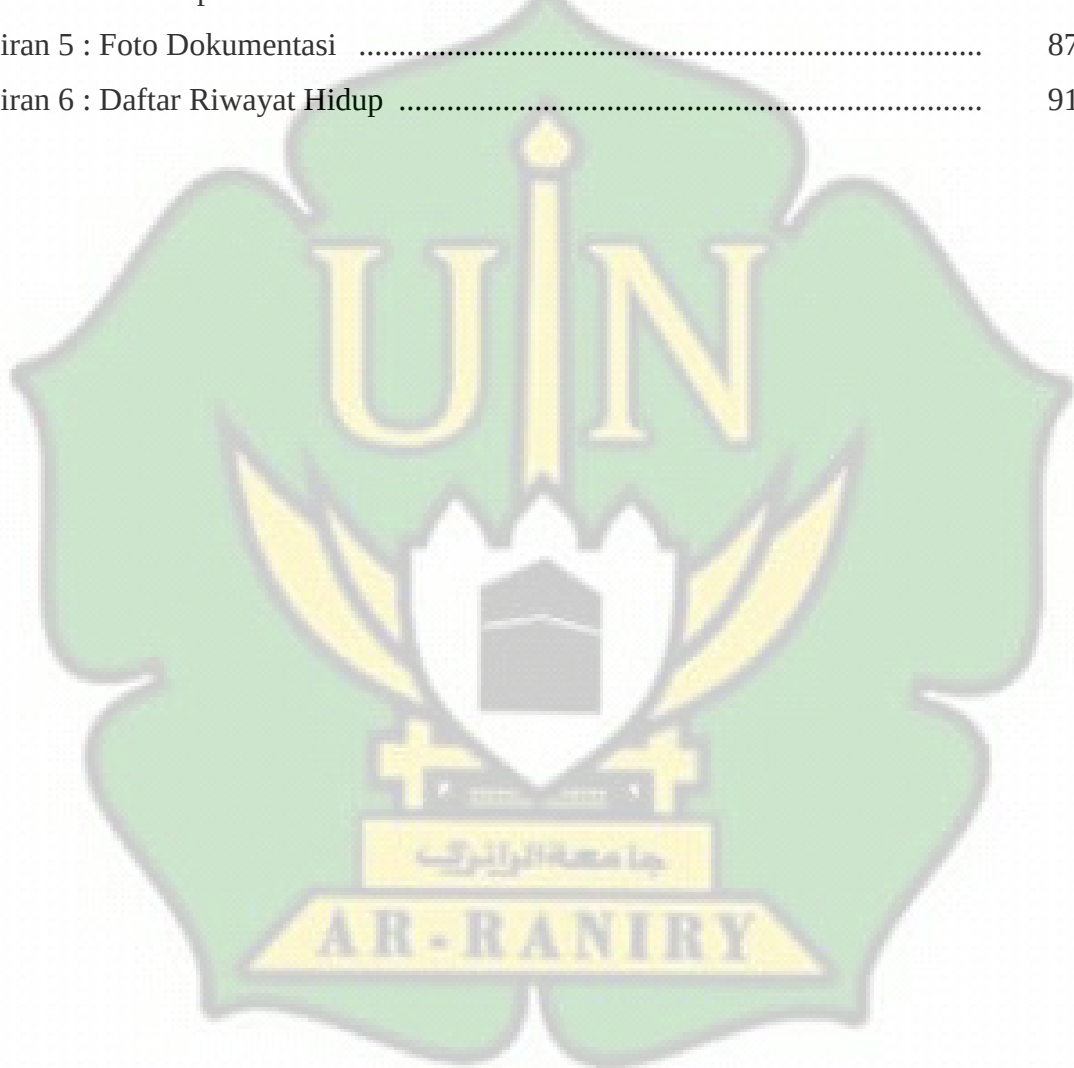
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Proses Analisis data (Suryabrata, 2008).	21
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara	61
Lampiran 2 : Transkrip wawancara dosen fakultas tarbiah	63
Lampiran 3 : Transkrip wawancara dosen fakultas tarbiyah	65
Lampiran 4 : Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa	67
Lampiran 5 : Foto Dokumentasi	87
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid 19 merupakan suatu virus yang sangat berbahaya bahkan mematikan. Penyebaran virus sangat cepat sehingga dapat menginfeksi manusia karena dalam kecepatannya berkembang biak dan menyerang pernafasan seperti yang terjadi pada dosen dan mahasiswa UIN Ar-Raniry. Untuk mencegah virus tersebut maka pemerintah mengambil kebijakan atau langkah-langkah untuk penanganan dan mencegah penyebaran Covid 19 ini mulai dari social distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (Wijaya, Lukman, & Yadewani, 2020) . Pembatasan sosial berskala besar bertujuan untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid 19 yang berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang bermula secara tatap muka hingga harus dilaksanakan secara daring atau online.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses bersifat edukasi yang pada sebelum adanya Covid 19 dilakukan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill Mahasiswa/i dalam belajar serta membentuk kepribadian yang lebih baik sehingga memiliki ketrampilan dalam dirinya. Namun dengan adanya Covid 19 dan aturan social distancing, serta pembelajaran yang dilakukan secara daring banyak menimbulkan masalah, karena para Mahasiswa/i siap ataupun tidak harus menerapkan sistem pembelajaran baru dan metode pembelajaran yang banyak belum dipahami (Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, 2017).

Pendidikan dianggap sangat penting untuk mengembangkan potensi dalam diri dari yang tidak tau menjadi tau. Namun dengan mewabahnya virus Covid 19 menjadi tantangan terbesar bagi dunia pendidikan dengan terhentikannya proses belajar mengajar secara langsung. Saat ini pemerintah mengambil kebijakan menutup sekolah atau perguruan tinggi dan juga menghentikan kegiatan-kegiatan yang akan menimbulkan penyebaran virus, ditengah mewabah nya virus hingga

diberlakukan aturan menjaga jarak atau sering disebut social distancing dan memakai masker jika ingin bepergian.

Adanya surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat pendidikan tinggi No 1 Tahun 2020 Tentang pencegahan Covid 19 dalam dunia pendidikan. Dalam surat yang diedarkan kemendikbud tersebut menyampaikan untuk menyelenggarakan belajar jarak jauh dari rumah masing-masing. Belajar mengajar yang seharusnya dilakukan disekolah/ perguruan tinggi digantikan dengan pembelajaran daring artinya setiap peserta didik belajar dirumah secara mandiri dengan menggunakan pembelajaran online (daring) yaitu belajar dengan menggunakan jaringan internet untuk saling berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran secara online saat ini ialah solusi yang cukup tepat ditengah mewabahnya virus (Handarini & Wulandari, 2020). Proses belajar mengajar harus tetap efektif meskipun sedang mewabahnya Covid 19, Maka dengan adanya kebijakan baru mahasiswa atau dosen harus bisa beradaptasi dengan belajar jarak jauh atau sering disebut daring yang dilakukan dirumah dengan mengandalkan teknologi agar proses belajar mengajar tetap berlangsung. Dengan berkembangnya teknologi saat ini dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam proses belajar. Selain memudahkan peserta didik dalam belajar teknologi juga sangat membantu guru dalam memanfaatkan fasilitas untuk meningkatkan ketrampilan dalam mengajar agar mudah dipahami oleh peserta didik (Budiman, 2017).

Dengan semakin berkembang nya teknologi ini sangat membantu dunia pendidikan yang sedang menerapkan social distancing karena terdampak Covid 19. Adanya surat edaran dari Rektor UIN Ar-Raniry yang menyatakan bahwa perkuliahan dilakukan secara daring, menjadi awal mula perubahan system pembelajaran, banyak dari mahasiswa yang seakan buta mengenai teknologi yang ada di perkuliahan, dan tidak sedikit pula dosen yang baru melakukan kegiatan-kegiatan seperti ini. Kehadiran kasus Covid-19 berdampak pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengakibatkan pembelajaran sempat lumpuh selama beberapa bulan sebelum dikeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran yang terpaksa

dilakukan secara daring. Keadaan yang timbul Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ini menjadi nilai plus minus bagi mahasiswa maupun dosen, dari tahun 2019 sampai 2021 sudah melewati transformasi system pembelajaran yang semula dari luring (tatap muka) menjadi daring (online), dengan secara terpaksa pemerintah memperpanjang masa PPKM, yang membuat system pembelajaran harus tetap dilaksanakan secara daring, tentu ini sangat berdampak pada proses belajar mengajar di UIN Ar-Raniry.

Perubahan cara belajar yang harus dilakukan selama pandemi ini memiliki tantangan tersendiri untuk pengajar seperti guru, dosen maupun orang tua. Mengajar dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi belajar. Bahkan tak sedikit orang tua yang mengeluh akan pembelajaran jarak jauh terlebih lagi jika anak nya masih usia dini yang harus mendampingi anak dalam belajar. Mengingat belum memadainya gadget, laptop dan lainnya ,namun pembelajaran jarak jauh ini harus tetap bisa dijalankan dan menyesuaikan dengan kondisi saat ini karena ini solusi belajar mengajar agar tetap berjalan (Zainuddin Atsani, 2020). Universitas Islam Negeri Ar-raniry juga melakukan transformasi dengan menetapkan sistem belajar daring secara mandiri, hal ini banyak menimbulkan masalah baru seperti sinyal internet yang kurang stabil sehingga banya mahasiswa yang tidak memahami materi akibat terputusnya sinyal internet.

Hal ini membuat peneliti tertarik terhadap perubahan belajar dalam dunia pendidikan saat ini. Peneliti ingin melihat dan mengetahui bagaimana efektifitas proses belajar mengajar secara daring yang terdampak social distancing disaat pandemi Covid 19. karena hal ini peneliti mengambil judul penelitian ”Efektifitas pembelajaran daring terhadap dampak social distancing di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang bertempat di Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui pelembelajaran online yang dirasa kurang efektif dan tidak ada kesiapan pelajaran dalam bertransformasi di dunia pendidikan maka dapat di identifikasikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak social distancing terhadap efektifitas pembelajaran daring di Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala pada proses belajar daring?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari social distancing terhadap efektifitas pembelajaran daring dari belajar mengajar di UIN Ar Raniry.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala pada proses belajar daring di UIN ar-raniry.

D. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan bentuk kreativitas dan bentuk kepedulian terhadap lingkungan dalam hal pembelajaran secara daring .
2. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi penulis lain untuk malakukan eksperimen tentang sistem pendidikan dalam proses pembelajaran secara daring.
3. Memberikan pemecah masalah akibat pembelajaran yang terganggu karena Covid 19.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektifitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas adalah tingkat keberhasilan yang ingin dicapai oleh seseorang sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain semakin banyak rencana atau tujuan yang berhasil maka suatu kegiatan dianggap lebih efektif dan berhasil. Untuk mencapai tingkat efektifitas dalam mencapai tujuan juga harus memenuhi beberapa kriteria seperti melaksanakan tugas utama dalam tujuan yang ingin dicapai, adanya upaya aktif atau partisipasi dari pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu dan pencapaian tujuan terlaksana dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan (Ardiansyah, 2020).

2. Efektifitas Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar harus ditingkatkan efektifitas untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri tanpa menyita banyak waktu, oleh karena itu seorang guru harus pandai dalam memilih metode dalam belajar agar peserta didik lebih cepat tangkap apa yang telah disampaikan gurunya. Kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan diselesaikan tepat waktu dan mencapai tujuan yang diinginkan. Agar mencapai efektifitas dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa menarik perhatian peserta didik, memberi motivasi atau acuan dalam belajar (Susilo, 2014).

Proses belajar mengajar baik di sekolah dasar maupun menengah, sudah pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang sedang berlaku pada saat itu. Kurikulum pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dulu, hal ini ditenggarai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan yang mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman ke masa yang akan datang. Seperti pada pendidikan

tinggi saat ini kebanyakan kurikulum menyesuaikan dengan kebutuhan industri. Untuk mencapai efektifitas dalam belajar mengajar terdapat banyak faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi siswa dalam belajar dan prestasi siswa (Ardiansyah, 2020).

Guru harus bisa merencanakan pembelajaran dengan baik dan terarah sehingga bisa berhasil mencapai tujuan belajar. Dalam merencanakan pembelajaran yang baik guru harus bisa merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang tepat dan sistematis serta merencanakan sumber maupun materi yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Selain merencanakan efektifitas pembelajaran juga dilihat dari keterlaksanaan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan belajar, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan merupakan penentu dalam tercapainya efektifitas pembelajaran (Hermawanti, Al Rasyid, & Mujtahidin, 2015).

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar yang dibangun untuk mengembangkan kreatifitas, pembentukan sikap serta membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dapat dikatakan juga pembelajaran ialah proses memperoleh ilmu dan pengetahuan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dalam dirinya. Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar” pembelajaran suatu proses belajar yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan berfikir siswa.

2. Pembelajaran daring

Daring adalah singkatan dari “dalam jaringan” daring disebut juga sebagai pengganti kata online yang sering digunakan dalam sehari-hari seperti teknologi internet (Amongguru, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang

dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun media sosial. Pembelajaran dilakukan tanpa melakukan tatap muka langsung tetapi melalui platform yang tersedia.

Segala bentuk pembelajaran dilakukan secara online dengan memanfaatkan internet dalam proses belajar. Pada pembelajaran siswa harus aktif dalam menggunakan media dan teknologi demi suksesnya pembelajaran online yang sedang berlangsung. Siswa harus memiliki ketrampilan dalam belajar hingga bisa memotivasi diri untuk mencapai tujuan dalam belajar. Kemampuan tersebut disebut dengan *self regulated learning* (SRL) yang artinya pembelajaran diatur oleh diri sendiri mengacu pada kontrol atau kendali siswa yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi, pengembangan diri dengan mengenal serta mengarahkan tindakan yang akan dilakukan (Zhafira , Ertika, & Chairiyaton, 2020).

C. Social distancing

1. Pengertian Social distancing

Istilah *social distancing* mulai muncul dan ramai diperbincangkan sejak terjadinya peningkatan jumlah kasus virus corona diseluruh dunia. *Social distancing* yang artinya menjaga jarak untuk mengurangi kontak fisik yang berpotensi akan menularkan penyakit/virus juga menjadi salah satu program pemerintah dalam mencegah dan menyebarnya virus dimasa pandemi. *Social distancing* merupakan perubahan perilaku pada seseorang yang dapat membantu menghentikan penyebaran infeksi virus seperti membatasi kontak sosial dalam berkerja, sekolah, bermain diantara individu yang tampak sehat bertujuan menunda penularan dan mengurangi kecepatan penyebaran wabah virus.

Ada tiga faktor yang menghambat kebijakan *social distancing* yaitu, pertama ,kapasitas organisasi baik ditingkat pemerintah pusat ma upun pemerintah daerah, Kedua perbedaan strategi yang diterapkan pemerintah, pemerintah pusat menerapkan strategi menjaga jarak sedangkan pemerintah daerah menerapkan

strategi lockdown, ketiga masih ada yang melanggar kebijakan yang diterapkan untuk menjaga jarak (Herdiana, 2020).

Memutuskan penyebaran virus dengan menjaga jarak sangat penting maka dari itu pemerintah mengambil kebijakan social distancing agar lebih efektif untuk ditaati oleh masyarakat. Jika diterapkan kan lockdown tidak ada jaminan kebijakan tersebut akan ditaati oleh publik. Kebijakan social distancing diterapkan berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya, pertama, untuk menjaga pertumbuhan ekonomi agar tetap terjaga dengan adanya kebijakan menjaga jarak masih memberikan peluang untuk kegiatan ekonomi internasional dan domestik kegiatan ekonomi. Kedua, menjaga distribusi logistik atau barang yang dibutuhkan masyarakat agar tetap tersedia terutama pada sektor makanan. Produksi pangan yang dilakukan secara berkelanjutan akan menjaga kestabilan harga sehingga peminat akan sektor makanan akan tetap terjaga dan tidak mengalami kenaikan harga yang tidak wajar.

Ketiga, menjaga ekonomi mikro, masyarakat Indonesia berkerja pada sektor informal seperti usaha dan pertanian jika adanya lockdown maka akan merugikan masyarakat sekitar. Keempat, menjaga stabilitas sosial hal ini mencegah kepanikan yang ada pada masyarakat seperti penimbunan makanan yang berlebihan yang menyebabkan pemerintah tidak bisa mengontrol makanan distribusi ke kondisi normal dalam waktu yang singkat. Kondisi ini dikhawatirkan akan berdampak buruk, tidak hanya pada kestabilan ekonomi tetapi juga pada kestabilan sosial. Kelima, Masyarakat yang berkerja dan berpenghasilan sehari-hari jika adanya lockdown maka masyarakat tidak bisa berkerja dan tidak akan mampu membeli kebutuhan sehari-hari (Herdiana, 2020).

2. Dampak dari Social distancing

Social distancing sangat berdampak pada aktifitas kehidupan masyarakat bahkan terlebih besar pada dunia pendidikan. Adapun dampak social distancing dimasa pandemi ini diantaranya: Pertama, Dampak perekonomian Indonesia

makin merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik terutama alat kesehatan. Kedua, terjadinya perubahan perilaku seperti perilaku hidup sehat serta menjaga jarak menjadi kebiasaan baru dikalangan masyarakat. Ketiga, di masa pandemi dengan menetapkan sosial distancing mendorong seseorang untuk memanfaatkan teknologi dengan baik seperti pada saat menuntut ilmu, belajar, meeting semua diadakan dengan cara online. Dampak pada dunia pendidikan yang dulu nya belajar secara bertatap muka sekarang hanya mengandalkan teknologi untuk berinteraksi, mengajar, dan lainnya. Bahkan banyak peserta didik bahkan guru yang mengeluh akan banyak nya kendala saat pembelajaran online terlebih lagi banyak yang belum mengenal teknologi seperti pada tingkat pendidikan Paud, Sekolah Dasar dan sekolah menengah ke atas dan bahkan ada beberapa daerah yang belum adanya jaringan internet. Hal ini menjadikan belajar mengajar tidak efektif. (Rosali, 2020)

Social distancing juga memiliki dampak positif bagi kehidupan yaitu :

- a. Bagi yang biasa bekerja di kantor maupun bagi mahasiswa atau dosen setiap hari di luar rumah dan sekarang bisa bekerja dari rumah maupun belajar dari rumah. Ini tentu menjadi kesempatan agar bisa selalu terhubung dengan keluarga di rumah yang sebelumnya hanya dilakukan di hari libur.
- b. Bagi masyarakat umum juga timbulnya solidaritas untuk membantu tenaga medis, di dalam kasus Covid 19 ini tim medis berada di garis terdepan dan menjadi orang paling beresiko tertular apalagi kondisi ini sangat memprihatinkan sudah banyak jatuh korban dari kalangan tenaga medis, dengan bantuan dari masyarakat dari APD maupun dengan menjaga protokol kesehatan sangat membantu para medis.
- c. Dari berbagai aktifitas yang menemui titik positif yaitu meeting online ataupun rapat serta pembelajaran online. Salah satunya meeting kantor meeting organisasi maupun pemaparan tugas-tugas bagi mahasiswa/I. dan untuk kantor dampak positifnya juga perusahaan tak perlu sewa ruangan meeting di hotel dan sebagainya dan bagi mahasiswa yang biasanya gugup

dan kurang mental setidaknya selama secara daring mereka lebih berani dan tak tampak gugup.

- d. Saat social distancing pada umumnya setiap kegiatan pasti dilakukan secara daring ataupun online namun dalam kesibukan tadi kita juga lebih banyak waktu luang untuk melakukan sesuatu hal-hal yang tertunda, bisa itu hobi, olahraga dan lainnya.
- e. Untuk lingkungan banyak yang berdampak positif seperti halnya polusi udara menurun, perairan jadi bersih konsumsi plastik menurun, konsumsi BBM menurun, dan sebagainya.
- f. Social distancing juga memiliki dampak terhadap finansial seluruh masyarakat dampak positifnya yaitu dengan melakukan seluruh aktivitas melalui rumah maka tidak perlu biaya makan siang saat kerja dan biaya transportasi sehingga bisa menekan biaya pengeluaran jadi lebih sedikit.
- g. Pola tidur bisa menjadi lebih baik yang selama ini tidur kurang teratur selama social distancing memiliki waktu tidur lebih baik.
- h. Bagi lingkup Pendidikan positif dari social distancing yaitu dengan pembelajaran daring maka pengetahuan dosen guru, mahasiswa/I, hingga siswa/I, menjadi bertambah dengan menggunakan segala jenis aplikasi yang bermacam-macam dan mulai berbalik dengan sangat baik pada teknologi.

Dampak negative yang ditimbulkan Social distancing

- a. Bagi pengusaha kecil atau mikro jelas mereka mengalami dampak kerugian finansial yaitu dagangan sepi pembeli dan untuk ojek online maupun kendaraan umum juga sepi serta lainnya sehingga dapat menimbulkan pengangguran dan kemiskinan bertambah.
- b. Untuk siswa pastinya mereka menambah beban dikarenakan mereka harus menyesuaikan dengan cepat mempelajari dan menggunakan berbagai macam e-learning aplikasi yang tak pernah dipelajari dan digunakan sebelumnya dan keterbatasan teknologi antara guru dan siswa.

- c. Bagi siswa maupun mahasiswa dan lainnya bertambahnya beban dari pada biaya paket internet yang tinggi untuk melakukan pembelajaran daring.
- d. Kendala lainnya juga terdapat pada masyarakat yang akses jaringan internetnya susah sehingga bisa jadi mereka berjalan ke tempat yang akses internetnya lebih baik setiap harinya.
- e. Kegiatan yang biasanya kita lakukan dengan leluasa juga hanya bisa dilakukan seadanya saja
- f. Dampak lainnya pada masyarakat juga bisa dikatakan mengganggu dampak mental, contoh seperti terhadap mahasiswa yang hendak wisuda dan bagi pasangan yang hendak menikah dan melakukan hajatan serta lainnya semuanya terganggu dan terkendala sehingga pada prinsipnya ada dua sarana yaitu dilakukan seadanya ataupun harus ditunda untuk waktu yang tidak bisa ditentukan.

Dampak *Social Distancing* Bagi Mahasiswa sebagai berikut (Icha, 2020)

- a. Secara dari psikologis kejiwaan mahasiswa karena perubahan sistem pembelajaran yang terjadi sekarang ini semulanya secara luring atau tatap muka menjadi secara daring. Hal inilah yang membuat mahasiswa menjadi beradaptasi dengan hal-hal baru, yang banyak menimbulkan kendala dan bisa saja menimbulkan stres bagi mahasiswa itu sendiri.
- b. Minimnya aktivitas yang dilakukan mahasiswa dirumah, sebelum kegiatan *social distancing*, mahasiswa bersosialisasi dengan teman-temannya di kampus, namun beda halnya yang terjadi sekarang mereka belajar dari rumah dan aktivitasnya pun terbatas, yang membuat mereka bingung melakukan kegiatan yang bisa dilakukan dirumah.
- c. Sulitnya perkuliahan secara daring, banyak kendala dan masalah yang terjadi seperti jaringan internet hilang atau tidak bagus, biaya yang lebih besar dan mahal untuk kuota internet, mencari referensi sendiri dalam mengerjakan tugas, tidak terikatnya waktu pembelajaran sehingga harus

selalu stand by, dalam hal waktu yang semacam ini lah yang tidak efisien, menguras, tenaga waktu dan biaya.

- d. Terlebih bagi para mahasiswa yang baru lulus selama era Covid-19 ini, akan semakin sulit bagi mereka mendapatkan pekerjaan di waktu yang bersamaan merosotnya perekonomian Indonesia yang begitu tajam, para perusahaan dan pengusaha banyak yang merumahkan atau melakukan PHK kepada pekerja, lowongan pekerjaan yang begitu minim.

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan mencari inspirasi baru untuk penelitian yang akan dilakukan kedepannya. Penelitian terdahulu juga merupakan referensi penulis dalam melakukan penelitian ini. Di bawah ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1. Niken Bayu Argaheni (2020)	Sistematik Review : Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid 19 Terhadap Mahasiswa Indonesia	Pembelajaran daring sangat berdampak pada mahasiswa yaitu adanya pembelajaran daring membuat mahasiswa kebingungan dengan teori dan tugas yang sulit dipahami, mahasiswa menjadi kurang kreatif dan pasif, Penumpukan konsep / informasi yang kurang bermanfaat, mahasiswa mengalami stress karena

		kesulitan dalam memahami materi (Argaheni, 2020)
Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Niken pada tahun 2020 menggunakan metode sistematik review dengan menggunakan data base : google scholer, hasil yang memenuhi kriteria kemudian artikel tersebut dianalisis. Sedangkan penulis meneliti sendiri ke salah satu universitas untuk mengetahui dampak dari pembelajaran daring.		
2. Ni Komang Suni Astini(2020)	Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Masa Covid 19	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini banyak mahasiswa STKIP yang belum siap adanya perkuliahan online.50% mahasiswa belum mempunyai laptop 50% mahasiswa menggunakan handphone dalam mengikuti pembelajaran online dan 61,5% mahasiswa belum pernah mengikuti perkuliahan daring sebelum adanya Covid- 19 (Astini, 2020)
Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Astini menggunakan penelitian kepustakaan dan metode survey, yang mana penelitian ini mengumpulkan informasi dan data melalui dokumen seperti buku, majalah, artikel dan sebagainya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif yang artinya penelitian akan lebih nyata sesuai fakta dan fenomena yang sedang terjadi.		

3. Netta Iivari, Sumita Sharma, Leena Venta-Olkkonen (2020)	Digital transformation of everyday life – How COVID 19 pandemic transformed the basic education of the young generation and why information management research should care?	Pandemi mengambil lompatan digital yang luar biasa dalam pendidikan dasar. Ini membutuhkan penyesuaian yang signifikan tidak hanya dari anak-anak dan guru mereka, tetapi juga dari keluarga, administrasi sekolah dan seluruh masyarakat. Beban yang besar juga dibebankan pada anak-anak dan keluarganya yang tiba-tiba harus memiliki berbagai macam keterampilan, kompetensi dan sumber daya (Iivari, Sharma, & Olkkonen, 2020).
Perbedaan : Penelitian yang dilakukan Livar, Sharma dan Olkonnen berfokus pada sekolah sedangkan penelitian yang akan lakukan berfokus pada universitas yang sedang melakukan pembelajaran daring saat ini. Penelitian ini ditekankan dalam pemanfaatan media pembelajaran daring dan menekankan tentang permasalahan yang timbul serta menciptakan solusi dalam pembelajaran daring yang telah ditetapkan.		

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Metodologi merupakan suatu cara untuk mengetahui hasil dari sebuah permasalahan yang ingin dipecahkan, Metodologi penelitian adalah langkah-langkah untuk mencapai hasil dari penelitian dengan menggunakan teknik atau cara yang disusun secara teratur oleh seseorang peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data yang ingin diperoleh pada setiap riset. Metodologi penelitian dilakukan untuk mengontrol, menangani dan memperoleh gambaran yang jelas pada setiap permasalahan yang dihadapi serta untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dalam suatu riset (Rizka, 2013).

Pada Metodologi penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah yang mana pendekatan kualitatif lebih memfokuskan sesuai fakta yang ada di lapangan. Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan dapat berubah dan berkembang sesuai dengan situasi di lapangan (Rukin, 2019). Metode ini dipilih sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis dan lisan atau perilaku yang diamati pada lapangan yang akan diteliti karena peneliti ingin menggali informasi yang lebih dalam dengan fenomena yang sedang terjadi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini peneliti lebih menekankan pada hal mengenai transformasi dan efektifitas dalam belajar yang sedang memanfaatkan teknologi

dalam dunia pendidikan saat ini, serta fokus pada permasalahan dan solusi yang terjadi maupun timbul dari proses pembelajaran daring di masa pademi Covid 19.

Selain hal itu, yang menjadi focus penelitian bagi peneliti yaitu mengenai faktor maupun alasan akar permasalahan yang terjadi pada pembelajaran jarak jauh saat ini, dan juga termasuk permasalahan komunikasi yang muncul dan tingkat pemahaman belajar mahasiswa yang dilakukan pada masa pademi Covid 19. Dengan adanya fokus penelitian maka peneliti mengharapkan akan menjadi acuan tentang apa yang harus dilakukan pada saat melakukan penelitian nantinya, sehingga tidak keluar dari jalur yang telah penulis tetapkan sebagai tujuan dan arah penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang berlokasi di Lorong Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kec Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi aceh. Peneliti memilih lokasi ini karena sesuai dengan arah dan tujuan objek peneliti.

Lokasi ini sejalan dengan konsep dan tujuan penulis dalam meneliti mengenai hal yang akan dibahas serta juga searah dengan jalur yang telah penulis terapkan dalam melaksanakan penelitian ini.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian atau data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti (Maryati & Suryawati, 2014). Hasil data primer dari penelitian ini peneliti peroleh langsung dari informan yang sedang mengalami transformasi belajar disaat Covid 19.

Dalam penelitian ini data yang dihasilkan melalui proses wawancara informan yang terpilih sesuai dengan yang ingin peneliti peroleh yaitu: dosen dan mahasiswa yang baru bertransformasi dalam pembelajaran daring, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi saat berada dilokasi penelitian.

Tabel 3.1 sumber data penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ar-raniry	2
2	Mahasiswa Fakultas Tarbiyah	8
	Total	10

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan pada saat penelitian seperti dokumen-dokumen dari hasil wawancara saat berada dilokasi, serta penelitian terdahulu dan bacaan lainnya (Maryati & Suryawati, 2014). Data sekunder ini akan menjadi sarana pendukung untuk memperkuat terhadap data penelitian karena dengan adanya data sekunder akan membantu memperjelas masalah yang mirip dengan persoalan yang akan diteliti. Data sekunder biasanya diperoleh dari mengumpulkan referensi dari kajian kepustakaan.

E. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memberikan informasi tentang fenomena yang sedang terjadi dilapangan atau biasa disebut narasumber. Dalam menentukan informan peneliti mengambil teknik purposive sampling. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik puposive ialah teknil pengambilan data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, dimana

informan tersebut yang menguasai objek yang akan diteliti. Peneliti akan menetapkan jumlah informan berdasarkan anggapan bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai dengan rumusan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan yang sedang melakukan transformasi pembelajaran secara daring Di Fakultas UIN Ar-raniry. Untuk itu, jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang. Diantaranya 2 orang dosen dan 8 mahasiswa yang akan mewakili informan. Berikut informan/narasumber dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 data informan

No	Nama / Jurusan	Keterangan
1	Hedri Ahmadian, S.Si., M.I.M	Dosen
2	Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A.	Dosen
3	Agung juzaili / PTI	Mahasiswa
4	Zuhair / PIAUD	Mahasiswa
5	Dinda Agustina / PTI	Mahasiswa
6	Susanti / Bahasa Arab	Mahasiswa
7	T. Ilham Syahreza / Biologi	Mahasiswa
8	Reka Khalisma / PGMI	Mahasiswa
9	Alisha Rahma / Matematika	Mahasiswa
10	Nailul Muna / MPI	Mahasiswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti seperti observasi lapangan dengan menyiapkan instrumen penelitian dan melanjutkan penelitian dilapangan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden agar

mendapatkan data yang akurat. Peneliti yang akan melakukan observasi Di UIN Ar-raniry tepatnya Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang muncul akibat adanya Covid 19 khususnya pada kegiatan belajar mengajar agar dapat memahami secara detail masalah yang sedang terjadi. Dalam melakukan pengumpulan data-data secara akurat dan detail peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam dan mengumpulkan dokumentasi dari beberapa sumber data untuk menghasilkan kumpulan catatan berupa informasi penting terkait transformasi pendidikan saat ini. Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti :

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan langsung di lapangan. Data yang diteliti berupa gambaran sikap, tingkah laku dan keseluruhan interaksi manusia (Semiawan, 2010). Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini mencatat fenomena yang muncul dan memperhatikan secara akurat untuk mendapat data tentang masalah yang sedang terjadi sehingga memperoleh pemahaman.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi melalui interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam tentang isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, wawancara harus mempunyai rasa ingin tau agar dapat mengungkapkan permasalahan yang sedang terjadi (Sarwoedi, 2016). Agar wawancara berjalan efektif maka peneliti akan mengenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan maksud kedatangannya untuk wawancara serta menjelaskan sedikit tema penelitian yang sedang diangkat selanjutnya dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan terstruktur karena pada saat wawancara peneliti menggunakan pedoman yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data yang akan dicari. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Di UIN ar-raniry untuk memperkuat dan memperjelas data tentang transformasi dan efektifitas pembelajaran daring pada salah satu kampus di banda aceh.

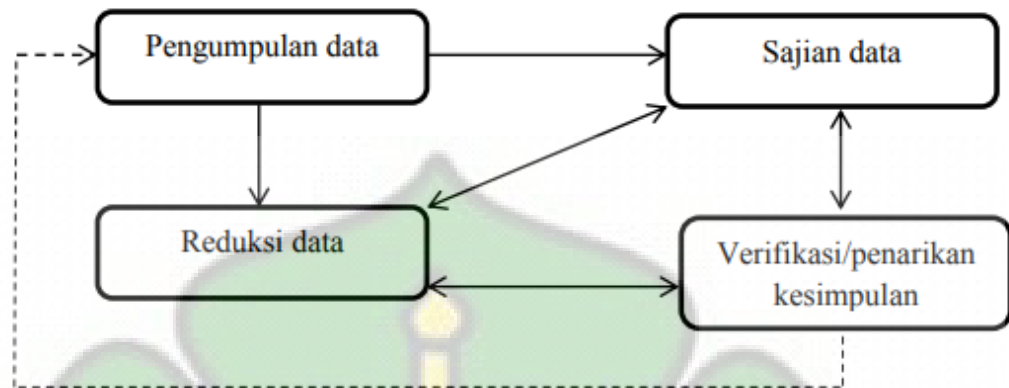
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mengutip dokumen dari beberapa sumber data untuk menghasilkan kumpulan catatan berupa informasi penting pada saat penelitian. Awalnya peneliti akan melihat dan mencari data pada sumber data yang telah disebutkan diatas kemudian data tersebut dikumpulkan sampai semua data terkumpul. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan melanjutkan dengan menelaah data yang telah diperoleh

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian atau langkah yang paling kritis dalam sebuah penelitian. Tahap analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian yang kemudian dicari kesimpulan dari penelitian yang telah diperoleh (Suryabrata, 2008). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data dengan wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Data didapat melalui wawancara dengan informan berupa keterangan-keterangan maupun fenomena hasil observasi lapangan. Data yang didapat dianalisis menggunakan kalimat yang logis dan sistematis (Lisa, Masyandra, & Iskandar, 2010).

Gambar 3.1. Proses Analisis data (Suryabrata, 2008).



Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berulang, berlanjut dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan kegiatan analisis untuk mencapai hasil yang baik dalam penelitian. Teknik analisis terdiri dari empat hal utama yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dituliskan tentang apa yang dilihat, didengar dan disaksikan pada saat sedang berada dilapangan selama kegiatan penelien berlangsung.

2. Reduksi Data

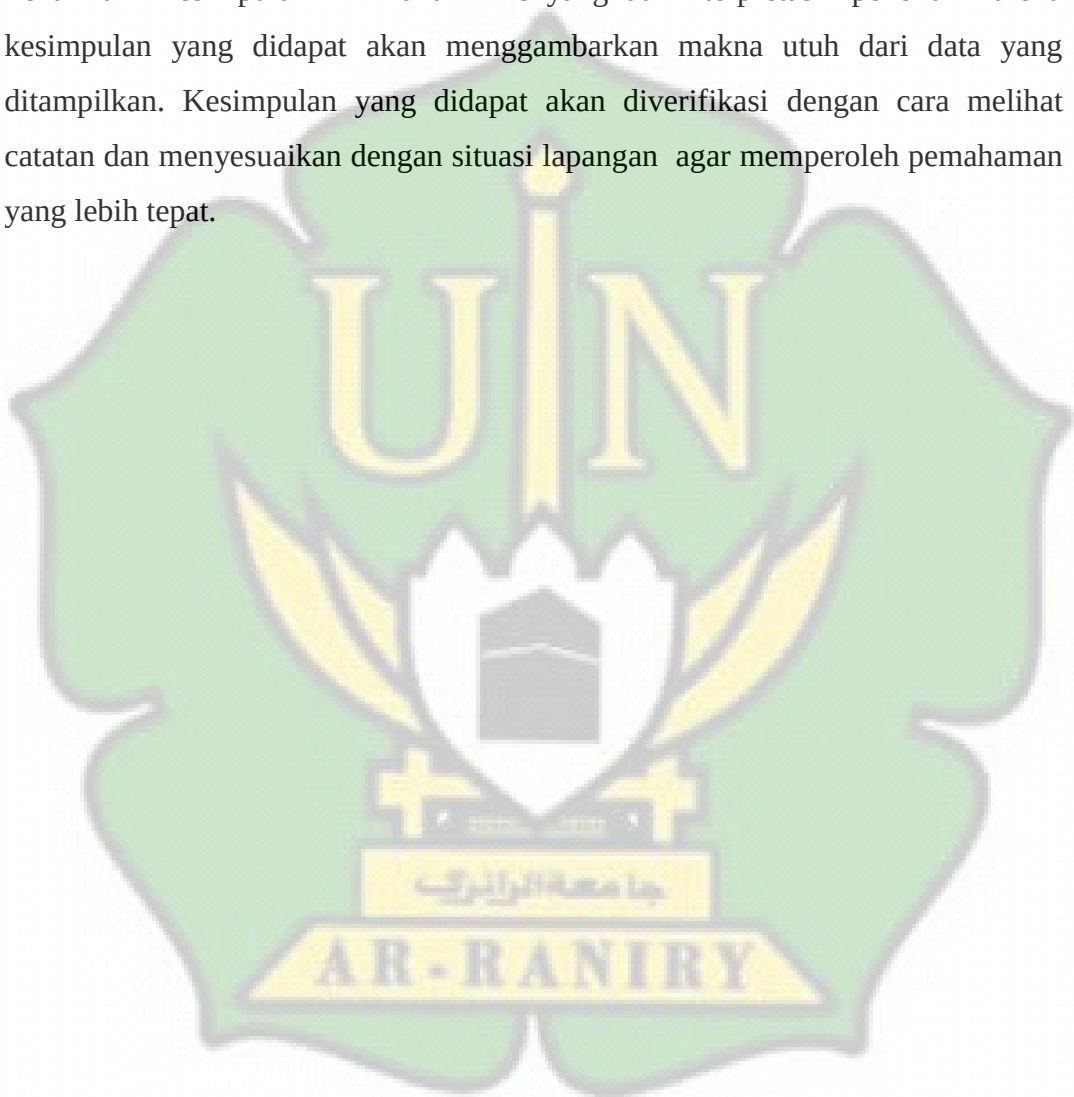
Reduksi data adalah proses pemilihan atau transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data digunakan untuk membuang bagian data yang tidak perlu sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang kemudian diverivikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data cenderung mengarahkan pada penyerhanaan data kedalam bentuk yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencari, memahami makna dan keteraturan pola penjelasan sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan ini akan menyangkut interpretasi peneliti karena kesimpulan yang didapat akan menggambarkan makna utuh dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang didapat akan diverifikasi dengan cara melihat catatan dan menyesuaikan dengan situasi lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry

Bedasarkan data yang peneliti peroleh dari website UIN Ar-Raniry mengenai profil Universitas dan Fakultas Tarbiyah sebagai objek penelitian secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Profil Universitas dan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry

a. Identitas Universitas	
Nama Universitas	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Jenjang Pendidikan	Perguruan Tinggi
Status Perguruan Tinggi	Negeri
Kode Perguruan Tinggi	201011
b. Lokasi Universitas	
Alamat	Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam
Desa / Kelurahan	Darussalam
Kode Pos	23111
Kecamatan	Syiah Kuala
Kabupaten/ Kota	Banda Aceh
Provinsi	Aceh
c. Kontak Universitas	
Email	UIN@ar-raniry.ac.id
Website	http://www.ar-raniry.ac.id/index.php/id

Fakultas Tarbiyah ialah fakultas dari Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang memiliki 13 Jurusan, pada saat ini fakultas Tarbiyah yang menjadi objek penelitian guna mengembangkan maksud dan tujuan peneliti, untuk mencari hasil yang lebih akurat, adapun daftar jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah adalah:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Bahasa Arab
- 3) Pendidikan Bahasa Inggris
- 4) Pendidikan Matematika
- 5) Manajemen Pendidikan Islam
- 6) Pendidikan Fisika
- 7) Pendidikan Biologi
- 8) Pendidikan Kimia
- 9) Pendidikan Teknik Elektro
- 10) Pendidikan Teknologi Informasi
- 11) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
- 12) Pendidikan Islam Usia Dini
- 13) Bimbingan Konseling

Dari keseluruhan jurusan inilah peneliti melakukan penelitian sebagai objek penelitian, dari lapangan maupun mahasiswa hingga Dosen Fakultas Tarbiyah.

2. Letak Geografis Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry

Fakultas Tarbiyah Adalah salah satu Fakultas di Perguruan Tinggi Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang terletak di ujung pulau sumatra, lebih tepatnya di Provinsi Aceh, Kota Banda Aceh, Kecamatan Syiah Kuala. Kecamatan Syiah Kuala sendiri berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Darussalam
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kuta Alam
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Baitussalam
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ulee Kareng

Syiah Kuala adalah sebuah kawasan yang disebut dari jaman hingga kini sebagai kota pendidikan dikarenakan pusat pendidikan berada di area ini, seperti UIN Ar-Raniry yang menjadi salah satu porosnya pendidikan Perguruan Tinggi di Aceh.. Adapun letak UIN Ar-Raniry jika dilihat dari letak Geografis adalah seperti berikut:

- a. Bagian barat berbatasan dengan perumahan Penduduk
- b. Bagian selatan berbatasan dengan Universitas Syiah Kuala
- c. Bagian timur berbatasan dengan perumahan Penduduk
- d. Bagian utara berbatasan dengan perumahan Penduduk

Fakultas Tarbiyah adalah salah satu Fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry, letak Fakultas Tarbiyah tepatnya pada area pintu masuk secara geografis lokasi letak fakultas Tarbiyah Adalah sebagai berikut ini:

- a. Bagian barat berbatasan dengan perumahan Fakultas Psikologi
- b. Bagian selatan berbatasan dengan Gedung Rektorat dan Fakultas Ushuluddin
- c. Bagian timur berbatasan dengan Jalan lingkaran Kampus
- d. Bagian utara berbatasan dengan jalan Lingkaran kampus

3. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry

Pada visi, misi, hingga tujuan adalah salah satu hal yang digolongkan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan guna mengetahui target apa yang ingin diraih dan dicapai di masa-masa mendatang, baik untuk mahasiswa, atau pun untuk fakultas atau lembaga itu sendiri. Dengan adanya perencanaan seperti visi, misi dan tujuan maka setiap lembaga akan menciptakan strategi untuk mencapai tujuan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Adapun visi, misi, dan tujuan fakultas Tarbiyah adalah sebagai berikut ini:

a. Visi Fakultas Tarbiyah

Menjadi Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Unggul, Kompetitif, Profesional dalam Pengintegrasian Ilmu Keislaman, Sains dan Teknologi pada Tahun 2030.

Beberapa kata yang maknanya perlu dijelaskan dari visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah:

- a) Unggul: menjadi Fakultas terfavorit di tingkat Regional yang didukung dengan tata kelola dan layanan akademik yang bermutu, eksistensi SDM yang profesional dari aspek kualifikasi dan kompetensi, kualitas penelitian memiliki impact factor, implementasi pengabdian masyarakat yang memberi pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- b) Kompetitif: eksistensi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan yang berdaya saing tinggi di tingkat regional dan internasional.
- c) Profesional: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi sebuah lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kualitas terbaik di tingkat regional dalam implementasi tri dharma perguruan tinggi dan memberi layanan prima bagi seluruh civitas akademika, alumni dan stakeholders.
- d) Pengintegrasian: adanya jaringan keterikatan dan terkoneksi antar ilmu keislaman dengan ilmu kealaman (sains dan teknologi) dan seni dalam seluruh aspek penyelenggaraan akademik dan non akademik.

b. Misi Fakultas Tarbiyah

- a) Menyelenggarakan kegiatan akademik dan pendidikan profesi dalam bidang ilmu keislaman, sains dan teknologi yang menghasilkan lulusan berkualitas dan berdaya saing global.
- b) Melaksanakan dan mengembangkan riset bidang pendidikan dan pembelajaran yang integratif berbasis kearifan lokal dan global.
- c) Melaksanakan pengabdian masyarakat bidang pendidikan dan pembelajaran pada lembaga pendidikan dan masyarakat.
- d) Membangun kemitraan dan kerja sama yang profesional dengan berbagai lembaga pendidikan dan lembaga terkait lainnya pada tingkat lokal, nasional dan internasional.

c. Tujuan Fakultas Tarbiyah

Tujuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara rinci sebagai berikut:

- a) Terwujudnya layanan akademik yang bermutu untuk melahirkan lulusan yang profesional dan islami.
- b) Terciptanya pendidikan profesi yang berkualitas dan profesional untuk melahirkan lulusan yang berdaya saing global.
- c) Terciptanya hasil riset bidang pendidikan dan pembelajaran agama islam yang integratif untuk merespon kebutuhan lokal dan tantangan global.
- d) Terciptanya hasil riset bidang pendidikan dan pembelajaran sains dan teknologi yang integratif untuk merespon kebutuhan lokal dan tantangan global.
- e) Terselenggaranya pengabdian masyarakat di lembaga pendidikan dalam rangka peningkatan mutu lulusan.
- f) Terselenggaranya pengabdian pada masyarakat dalam rangka pengembangan kapasitas masyarakat (community development).
- g) Terjalinnnya kemitraan dan kerjasama yang professional dengan berbagai lembaga pendidikan pada tingkat lokal, nasional dan internasional untuk peningkatan mutu pendidikan dan alumni.
- h) Terjalinnnya kemitraan dan kerjasama yang profesional dengan berbagai lembaga terkait pada tingkat lokal, nasional dan internasional untuk pemenuhan lapangan kerja alumni.

B. Hasil Penelitian

Semenjak ada nya Covid 19 proses belajar mengajar harus bertransformasi dengan memanfaatkan teknologi atau jaringan agar pembelajaran tetap bisa berjalan. Pendidikan dituntut untuk bertransformasi dari belajar diruangan kini harus dilaksanakan belajar secara daring oleh mahasiswa maupun dosen pengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa fakta baru seperti penutupan gerbang utama kampus UIN ar-raniry untuk meminimalisir

keramaian, sehingga yang berada di kampus sebagian mahasiswa atau dosen yang memang mempunyai kepentingan saja.

UIN Ar-raniry telah menetapkan sistem pembelajaran secara daring semenjak adanya virus Covid 19 mulai dari tahun 2020 hingga saat ini. Hal ini membuat pembelajaran kurang optimal. Ketika baru menerapkan pembelajaran secara daring banyak kendala maupun keluhan dari mahasiswa sendiri dan tidak terkecuali bagi dosen yang mengajar.

1. Efektifitas pembelajaran terhadap dosen yang mengajar secara daring

Untuk memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara bersama dosen fakultas UIN ar-raniry yaitu Bapak Mujiburrahman dan Bapak Hendri dengan tanggapan yang berbeda-beda. Berikut Hasil wawancaranya :

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu : Selama masa social distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses belajar, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan di kelas?

Jawabannya Bapak Hendri selaku dosen yang mengajar di fakultas Tarbiyah “Ada beberapa mata kuliah yang memang bisa dilaksanakan secara daring, tapi mengenai proses belajar mengajar seperti praktikum sekarang boleh dilakukan secara luring agar proses belajar lebih baik. Semenjak adanya Covid 19 banyak mahasiswa mengeluh dan mereka kurang semangat dalam belajar, kalau di kelas kan saya bisa memasukan motivasi-motivasi untuk meningkatkan belajar tapi kalau daring seperti ini tergantung minat nya mahasiswa sendiri dalam belajar. Sekarang ketika praktikum diterapkan menjadi luring mereka pun sudah terbiasa dengan daring sehingga kuliahnya kurang semangat. Dan banyak mahasiswa menginginkan kuliah seperti biasanya mereka ingin kuliah berlangsung normal.

Sama halnya dengan jawaban bapak mujiburrahman mengatakan, “Mata kuliah ini sebenarnya lebih enak di ruangan karena banyak literatur yang bisa kita tela’ah dan bisa tanya jawab secara langsung ,karena ini menyangkut agama.

Biasanya saya menggunakan google meet dan untuk mengontrol mahasiswa atau untuk interaksi saya memanfaatkan aplikasi wa, sesekali pake voice note yang penting belajar dilaksanakan dengan baik”

Dari pernyataan yang diberikan responden peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring kurang optimal sehingga banyak mahasiswa yang minat belajarnya menurun karena perkuliahan secara daring yang bisa dilakukan dimana saja membuat mahasiswa kurang persiapan dalam masuk kelas dan kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan yaitu; Apakah sistem perkuliahan daring di UIN Ar-Raniry berjalan efektif ?

Jawaban dari Bapak Hedri “Kalau praktikum belum efektif secara daring. Tapi kalo teori bisa untuk mata kuliah tertentu. Kalau statistik, matematika dasar menjelaskan secara daring agak susah diserap oleh mahasiswanya.

Berbeda halnya dengan jawaban dari Bapak Mujiburrahman “Kalo untuk efektifnya tergantung dosennya juga kalo bisa memanfaatkan google classroom dan google meet dengan baik efektif. Kalo kita bandingkan dengan belajar di ruangan lebih efektif di ruangan karena bisa mengontrol mahasiswa secara langsung dan mereka juga bisa mengenal dosennya” Berdasarkan dari jawaban yang diberikan responden dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring kurang efektif karena ada beberapa matakuliah yang memang tidak bisa dilaksanakan daring seperti praktikum dan matakuliah yang berhubungan dengan angka-angka seperti statistik. Ada beberapa mata kuliah yang bisa dilakukan secara virtual seperti teori namun hal itu diperlu minat belajar dari mahasiswa nya masing-masing agar pembelajaran berjalan lebih baik.

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan yaitu; Apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid 19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-Raniry?

Jawaban dari Bapak Hendri dan Bapak Mujiburrahman adalah sama yaitu keseriusan dalam belajar, Bapak hedri menjawab Motivasi kurang, karena mahasiswanya pengen luring belajar di ruangan dan bertemu dengan dosennya

langsung, sehingga dosen pun bisa menekankan motivasi kepada mahasiswa agar mau belajar. Bapak mujiburrahman juga menjawab, “Dampak nya pada keseriusan belajar seperti ketuntasan belajar nya menurun, dan seperti kualitas mahasiswa menguasai matakuliah juga sangat berdampak disaat kuliah daring. Dari hasil jawaban bersama responden dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara daring sangat berdampak pada minat belajarnya mahasiswa karena kebanyakan mahasiswa lalai akan kuliah sehingga tidak terfokuskan untuk belajar berbeda halnya ketika diruangan yang memang benar-benar untuk belajar.

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan yaitu; Faktor apa saja yang menjadi kendala pada saat pembelajaran daring?

Jawaban dari Bapak Hendri adalah, “Yang menjadi kendalanya Jaringan dan motivasi belajar mahasiswa”. Sedangkan jawaban Bapak mujiburrahman adalah “Waktu menjadi kendala ,walaupun sesuai jadwal kadang-kadang ada acara tidak bisa tunda, sehingga harus mencari jam ganti. Faktor kedua kendala jaringan dan fasilitas nya pun sangat terbatas. Tempat mengajar juga harus mencari tempat yang nyaman agar tidak ribut karena kondisi nya kalau kita ngajar ditempat yang ada wifi seperti kampus atau warkop kan ribut jadi ini juga menjadi kendala saya. Faktor lainnya biasanya saya menggunakan buku/kitab agar mahasiswa lebih mengerti karena akses buku ditempat mahasiswa kurang terjangkau kadang mereka menggunakan internet sehingga ada sebagian bahan yang ga ada diinternet.

Berdasarkan jawaban yang diberikan responden dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi kendala pembelajaran daring difakultas Tarbiyah yaitu jaringan yang kurang memadai dan fasilitas yang terbatas sehingga dosen yang mengajar juga harus mencari ruang khusus ketika mengajar agar terhindar dari gangguan-gangguan dari luar. Dan kurangnya motivasi mahasiswa untuk belajar membuat beberapa dosen kebingungan untuk mengatasi masalah ini serta kurangnya minat belajar dari mahasiswa itu sendiri. Faktor lainnya yang juga menjadi pemicu masalah seperti waktu mengajar yang berubah karena ada nya

kegiatan lain sehingga harus mencari jam ganti dalam mengajar dengan kesepakatan bersama mahasiswa.

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan yaitu; Apa saja kendala yang pernah dialami selama pembelajaran daring berlangsung ?

Jawaban dari Bapak Hendri dan Bapak Mujiburrahman adalah hampir sama yaitu kendala jaringan internet dan motivasi mahasiswa. Bapak Hendri menjawab “Pertama di infrastrukturnya, kalau kita menggunakan fasilitas kampus internetnya harus ditempat” tertentu, misalnya ke ict aman nyaman. Kalau ditempat lain kita harus pakai internet sendiri dirumah. Bagi mahasiswanya kendala fasilitas mereka dalam menangkap sinyal seperti daerah yang jangkauan nya kurang memadai. Yang lainnya seperti motivasi belajar mereka yang sudah menurun. Bapak Mujiburrahman juga menjawab “Kendalanya kalau mahasiswa kurang aktif, Sehingga saya kurang bisa melihat sejauh mana mereka paham akan apa yang sudah saya jelaskan. Mahasiswa menjadi pasif ketika kuliah daring. Berdasarkan jawaban yang diberikan responden dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami saat belajar daring yaitu jaringan yang kurang memadai dan motivasi mahasiswa yang sudah menurun semenjak adanya belajar secara daring, hal ini membuat dosen bingung akan sejauh mana mahasiswa paham akan apa yang sudah dosen ajarkan karena respon mahasiswa yang kurang aktif ketika belajar.

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan yaitu; Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring menurut anda apakah ada saran/solusi agar proses belajar ini dapat berjalan lebih efektif ?

Jawaban dari Bapak Hendri adalah, “Saran saya kampus harus ada e-learning sendiri jangan menggunakan zoom/meet lagi. Jadi aplikasi yang digunakan seragam dan untuk memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan kuliah secara daring”. Bapak Mujiburrahman juga menjawab, “Kemudahan dalam mendapat kan kouta internet dalam mengajar saja mungkin.

Berdasarkan jawaban yang diberikan responden dapat disimpulkan bahwa pihak universitas harus meningkatkan fasilitas jaringan internet maupun sarana

pendukung seperti e-learning khusus universitas ini sendiri agar pembelajaran daring bisa berjalan lebih baik. Pembelajaran secara daring cenderung mendapatkan keluhan dari mahasiswa seperti jaringan yang kurang memadai hingga fasilitas yang tidak mendukung.

Tabel 4.2 kata kunci hasil penelitian

No	Pertanyaan	Kata Kunci	Yang Menjawab
1.	Selama masa social distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses belajar, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas?	Belajar luring	Bpk Hendri dan Bpk Mujiburrahman menjawab belajar luring lebih baik dari pada daring
		Media yang digunakan	Kedua responden menjawab menggunakan aplikasi google class,google meet dan wa sebagai sarana pendukung
2.	Apakah sistem perkuliahan daring di UIN Ar-Raniry berjalan efektif ?	Kurang Efektif	Bpk. Hendri menjawab kurang efektif dan Bpk Mujiburrahman yang mengatakan efektif tidaknya tergantung dosen, tapi tetap lebih efektif diruangan.
3.	Apa saja dampak yang	Motivasi belajar	Bpk. Hendri

	sangat berpengaruh dari pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-Raniry?	Ketuntasan belajar	Bpk. Mujiburrahman
4.	Faktor apa saja yang menjadi kendala pada saat pembelajaran daring?	Jaringan Motivasi belajar	Bpk. Hendri
		Waktu Jaringan Keterbatasan Fasilitas	Bpk. Mujiburrahman
5.	Apa saja kendala yang pernah dialami selama pembelajaran daring berlangsung ?	Jaringan internet Motivasi belajar	Bpk. Hendri
		Keaktifan mahasiswa	Bpk. Mujiburrahman
6.	Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring menurut anda apakah ada saran / solusi agar proses belajar ini dapat berjalan lebih efektif?	Menyediakan e-learning	Bpk. Hendri
		Kouta internet	Bpk. Mujiburrahman

2. Transformasi dan efektifitas belajar daring terhadap mahasiswa

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang transformasi dan efektifitas pembelajaran daring di fakultas Tarbiyah UIN ar-raniry maka penulis

mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa. Adapun hasil dari wawancara adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah; Sebelum adanya Covid 19, apakah anda pernah mengalami pembelajaran yang dilakukan secara online/daring? Kalau pernah, dengan media apa anda mengikuti proses pembelajaran?

Jawaban dari beberapa mahasiswa seperti yang dinyatakan oleh agung, zuhair, susanti, ilham, reka, alisha dan nailul menjawab “belum pernah menggunakan aplikasi pembelajaran daring sebelumnya” Namun berbeda dengan jawaban dinda yang sudah pernah menggunakan aplikasi pembelajaran secara daring seperti edmodo, namun untuk proses belajar daring secara tatap muka baru kali ini juga. Berdasarkan jawaban yang diberikan responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru kali bertransformasi dalam belajar secara daring.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan adalah; Selama masa social distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses pembelajar terutama pada mata kuliah praktikum jika ada, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas?

Jawaban dari agung adalah, “untuk mk praktikum sangat terkendala jika dilaksanakan secara daring, ketika daring sangat susah dikarenakan dosen kebanyakan mengirim teori di google class selanjutnya kami mencari sendiri. tapi sekarang agak lebih mudah karena mk” tertentu tetap diruangan karena jika dilaksanakan secara daring tidak efektif, sebagian dosen tetap melaksanakan secara daring, tergantung kesepakatan bersama dosen. Apalagi seperti mk microteaching kalo dosen saya bilang kalo daring maka kami sebagai mahasiswa ga dapat fill seorang guru, karena ga bisa mempraktekan langsung dikelas. Zuhair juga menjawab, “Kebetulan untuk pialud kami ga ada praktikum, kecuali microteaching yang belajarnya tetap dilakukan dikelas. Untuk proses belajarnya secara daring agak ribet, karena lebih nyaman dikelas”. Dinda menjawab, “Banyak kendala yang muncul ketika belajar daring seperti, jaringan internet, PTI sendiri banyak tugas yang menggunakan jaringan internet sehingga kouta belajar yang diberikan

kurang memadai. Kendala pada kuliah praktikum susah memahami secara daring sehingga kami harus belajar sendiri diinternet. Semenjak kuliah daring tugas bertambah banyak”. Susanti salah satu mahasiswa jurusan bahasa arab menjawab, “Kendalanya lebih ke kebiasaan aja sih.karena lebih enak belajar diruangan, dirumah tidak fokus tapi kalau praktikum kami tidak ada Kecuali microteaching yang tetap diruangan”. Ilham salah satu mahasiswa dari jurusan biologi menjawab, “ Semenjak adanya Covid 19 banyak terjadi kendala seperti ketika masuk mata kuliah praktikum tidak dilakukan secara tatap muka dan lab ditutup sementara, jadi pembelajaran pun tidak memadai. Dan awal perkuliahan daring saat itu juga hp saya rusak sehingga saya tidak bisa ikut kuliah. Jawaban dari reka dari jurusan PGMI mengatakan “Belajar jadi lebih susah karena makin banyaknya tugas , dan penjelasan yang disampaikan oleh dosen kurang detail sehingga susah untuk dipahami. Praktikum kami hanya microteaching dan tetap dilakukan diruangan”. Alisha dari jurusan matematika menjawab “Belajar jadi susah dipahami, matematika seharusnya diruangan agar lebih paham. Kalau sekedar teori susah untuk dimengerti, tapi sebagian dosen menjelaskan lagi dizoom agar mahasiswa mengerti, namun hal ini juga masih kurang optimal bagi kami yang belajar matematika apalagi kalau dosen yang hanya mengirim teori dan tugas”. Nailul salah satu mahasiswa jurusan MPI menjawab “Proses belajar berjalan seperti biasanya ,kadang susah dimengerti karena semenjak belajar secara daring yang dosen sampaikan susah dipahami, untuk mata kuliah praktikum kami hanya microteaching saja. Pada saat pandemi kami seharusnya turun langsung kesekolah tapi karena sedang adanya sekolah daring kami hanya ditugaskan seperti mencari data saja ke sekolah”.

Berdasarkan jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar secara daring menimbulkan banyak kendala bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa yang memang ada mata kuliah khusus seperti pada jurusan PTI, Biologi, Matematika serta jurusan lainnya yang memang ada matakuliah khusus yang harus dilaksanakan diruangan.

Pertanyaan ketiga (3) yaitu “Apakah ada perubahan perkuliahan daring saat ini dengan yang terjadi sebelumnya?”.

Responden pertama menjawab “Sama aja, belum ada perubahan signifikan”. Menurut Agung sebagai responden pertama ia belum melihat perubahan yang signifikan yang ia rasakan masi sama seperti sebelumnya. Zuhair, sebagai responden kedua memberikan respon yang sama yaitu “sama saja seperti yang sebelumnya.

Responden ketiga Dinda jurusan pendidikan teknologi informasi menjawab “sama saja perkuliahan tetap dilakukan secara daring”. Susanti, juga berpendapat yang sama, yaitu “sama saja dengan sebelumnya. Responden kelima memberikan jawaban dan pendapat yang berbeda Ilham mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi menjawab “daring sebelumnya hanya dirumah saja semua mata kuliah melalui online, untuk yang kali ini ada beberapa mata kuliah yang dilakukan secara tatap muka ada juga pelajarannya disungguhi Video”. Yang dirasakan oleh Ilham berbeda oleh responden sebelumnya, ia telah melakukan perkuliahan secara tatap muka namun khususnya untuk mata kuliah praktikum, walau mata kuliah teori masi dilakukan secara online.

Responden keenam berpendapat sebagai berikut “Sama saja seperti sebelumnya, cuman sekarang jadi lebih siap karena sudah biasa dalam menggunakan aplikasi daring”. Pandangan dari Reka perkuliahan daring kali ini sama saja seperti sebelumnya, hanya saja ia lebih siap sekarang jika melakukan perkuliahan secara daring kedepannya.

Responden ketujuh mahasiswa Pendidikan Matematika menjawab “Pebedaannya daring saat ini sebagian matakuliah bisa belajar diruangan, jadi sedikit memudahkan kami, tapi tergantung dosen juga sih”. Yang dirasakan oleh Alisha yang juga responden ketujuh ia telah belajar secara luring sebagian mata kuliah sehingga memudahkan dalam belajar, hanya saja belum semua. Responden terakhir yaitu Nailul Muna mahasiswa MPI merasakan hal yang sama saja dengan daring yang sebelumnya dengan menjawab “sama saja”.

Dari kesimpulan tentang perubahan perkuliahan daring yang dirasakan sekarang maupun yang dilaksanakan secara daring pada saat sebelumnya, rata-rata mahasiswa belum merasakan pembelajaran yang diinginkan yaitu secara tatap muka, namun sebagian mahasiswa sudah melakukan secara tatap muka tergantung keputusan pihak prodi maupun dosen masing masing jurusan.

Pertanyaan ke 4 (keempat) yaitu: “Apakah sistem perkuliahan daring di UIN Ar-Raniry berjalan efektif?”

Jawaban dari responden pertama adalah “Kurang efektif, sebagian mahasiswa baru bangun tidur aktifin hp kuliah virtual sedangkan dosennya lanjut menjelaskan, dan ada sebagian mahasiswa yang minat belajar nya tinggi maka tidak ada hambatan bagi mereka untuk belajar, tergantung dosen juga kalo dosen nya seru tidak kaku mungkin mahasiswa nya lebih minat belajar”. Menurut pandangan Agung sebagai responden pertama ialah tidak efektif pembelajaran secara daring dengan alasan sebagian mahasiswa lalai dengan kegiatan sendiri seperti saat bangun tidur mahasiswa hanya mengaktifkan Smartphone lalu dosen hanya menjelaskan , dan juga bagi sebagian dosen yang sistem mengajarnya tidak kaku, itu menjadi nilai tambah untuk lebih membuat mahasiswa semakin minat belajar dan termotivasi.

Zuhair sebagai responden kedua menjawab hal yang sebaliknya yaitu “Untuk sekarang efektif , tergantung mahasiswa nya sendiri sih, karena kan kita kuliah secara virtual jadi kesiapan tergantung masing” menurut Zuhair yang ia rasakan selama ini Efektif, dengan alasan kuliah secara daring tergantung oleh niat dan kesiapan masing- masing mahasiswa. Responden ketiga yaitu Dinda berpendapat yang sama dengan Zuhair namun alasan berbeda, dengan menjawab efektif, namun tergantung dosen mata kuliah masing-masing“. Pandangan Dinda lebih tepatnya kepada tingkat efektifitas pembelajaran daring tergantung para dosen dalam mengajar secara daring.

Susanti juga menjawab seperti berikut: “Lumayan efektif, namun tidak lebih efektif dari pembelajaran luring, kalau di UIN ini Alhamdulillah jangkauan

mahasiswinya untuk belajar tergolong tinggi”. Pendapat dari Susanti yaitu efektif namun tetap saja dalam dunia belajar mengajar yang dilakukan secara luring atau tatap muka lebih efektif dan lebih mudah dipahami.

Responden kelima menjawab “Samar-samar terkadang bagi beberapa mk efektif kadang tidak efektif “. Dari jawaban responden ini yaitu sebagian mata kuliah efektif, namun sebagian mata kuliah lainnya tidak efektif. Responden keenam yaitu Reka menjawab “Saat ini sudah efektif tapi dengan mata kuliah tertentu yang bisa dilaksanakan daring. Sebagian mk kan kami perlu tatap muka seperti microteaching”. Dari jawaban responden keenam ia merasakan bahwa yang terjadi sekarang sudah efektif namun ada beberapa mata kuliah yang memang seharusnya dilakukan secara tatap muka.

Responden ketujuh dan kedelapan memiliki pandangan alasan yang berbeda, Alisha Responden ketujuh menjawab “Kalau dosennya menjelaskan di meet /zoom itu efektif, namun jika dosennya cuma mengirim bahan ini tidak efektif, efektif tidaknya tergantung dosen. Dari pandangan Alisha efektif tidaknya tergantung dosen yang mengajar, ada yang hanya mengajar dengan memberikan bahan saja, ini tidak efektif namun sebagian dosen yang msetelah memberi bahan lalu dijelaskan dengan baik ini efektif. Sedangkan Nailul Muna menjawab “Kurang efektif, karena lebih suka belajar di ruangan”. Alasan responden terakhir mengenai hal ini karena ia lebih menyukai belajar di dalam ruangan dan pastinya lebih mudah dipahami saat belajar.

Kesimpulan dari jawaban para responden terkait hal sistem perkuliahan secara daring efektif atau tidaknya menurut responden memiliki pandangan yang beragam, sebagian mengatakan efektif sebagian mengatakan tidak efektif, namun saran dan pandangan dari responden lebih banyak untuk keinginan belajar secara luring karena dirasakan lebih efektif.

Pertanyaan kelima yaitu: “Dengan diterapkannya belajar secara daring, apakah waktu yang anda gunakan lebih efisien ?”

Agung menjawab “ Efisien karena disamping absen online ,mahasiswa juga bisa melakukan kegiatan yang lain”. Yang dirasakan oleh responden pertama adalah

waktu menjadi efisien dengan adanya pembelajaran secara daring, karena dapat melakukan kegiatan lain. Responden kedua yaitu Zuhair menjawab “Sama aja seperti sebelumnya karena tugas yang diberikan dosen jadi lebih banyak”. Yang dirasakan oleh Zuhair tidak berbeda dengan perkuliahan luring disebabkan oleh tugas yang diberikan oleh dosen selama perkuliahan daring lebih banyak dari perkuliahan secara tatap muka (luring).

Dinda berpendapat bahwa “Ia lebih efisien karena bisa belajar dirumah”. Ia merasakan hal yang sama dengan responden pertama yaitu efisien dengan belajar dari rumah. Responden keempat yaitu Susanti dari mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab memiliki jawaban yang berbeda “Tidak efisien, karena jadwal sering berganti, walaupun ada kesepakatan antar mahasiswa, tapi jadwal kami jadi berantakan”. Susanti tidak merasakan efisien waktu yang dirasakan seperti responden lain, dengan alasan yang kuat yaitu jadwal mata kuliah sering berganti, membuat jadwal menjadi lebih berantakan, tidak sesuai semestinya sehingga berpengaruh ke waktu yang lainnya.

Ilham sebagai responden kelima merasakan hal yang sama dengan menjawab “Tidak efisien karena, karena tidak sesuai Jadwal yang ada, kadang ada kuliah Malam hari, kadang mengganggu kegiatan lain karena jadwal berubah seketika”. Yang dirasakan sama halnya dengan responden ke-4 dengan alasan yang sama, jadwal kuliah yang berantakan bahkan kuliah daring dilaksanakan pada malam hari, yang seharusnya waktu tersebut digunakan untuk istirahat.

Pendapat responden keenam yaitu “Lebih efisien dalam melakukan kegiatan lain”. Dalam pembelajaran daring responden keenam merasakan waktu yang digunakan lebih efisien karena mampu melakukan kegiatan lain, di waktu yang sama. Alisha yaitu sebagai Responden Ketujuh berpendapat bahwa “tidak juga, karena secara daring lebih menguras waktu sebenarnya , terlebih lagi harus lebih memahami teori sendiri. Kalo dikampus kan bisa sharing”. Alasan yang dinyatakan oleh Alisha sangat baik, ia merasakan jika secara luring para mahasiswa lebih bebas belajar bersama dan berdiskusi, jika secara daring tidak bisa melakukan hal yang sama.

Nailul Muna sebagai responden kedelapan menjawab “Tidak, karena saya susah menyesuaikan waktu kuliah dengan kegiatan sehari, kalau kuliah secara tatap muka dulu kan kuliah lebih terfokus karena kalo lagi kuliah langsung diruangan”. Untuk pembelajaran secara daring tidak membuat waktu responden tersebut lebih efektif, dengan maksud jika secara tatap muka kuliah lebih terfokus dan waktu kuliah lebih tertata dengan benar.

Kesimpulan dari para responden mengenai efisien atau tidaknya pembelajaran daring jawaban responden berbeda-beda ada yang lebih efisien ada yang tidak, namun tetap saja menyisakan hal atau dampak negatif terkait dampak pembelajaran daring, secara keseluruhan pandangann dan yang dirasakan responden berbeda-beda, jika efisien maka perkuliahan secara daring berdampak baik namun adapun berdampak buruk yang dirasakan oleh mahasiswa.

Pertanyaan keenam adalah “Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring maka, ini adalah kali kedua pelaksanaan perkuliahan secara daring setelah sebelumnya pihak kampus telah memutuskan untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka seperti biasa, menurut anda apa yang harus dilakukan oleh pihak universitas ini sendiri agar perkuliahan dimasa social distancing yang ke dua ini jauh lebih efektif dari sebelumnya?

Responden pertama yaitu Agung menjawab “lebih fokus ke penyembuhan kondisi dulu mungkin menurut saya, karena gimana pun kondisi nya belajar langsung jauh efektif dari pada daring”. Pandangan dari responden pertama yaitu lebih kepada penyembuhan keadaan atau menghilangkan kasus Covid 19 sehingga dapat belajar kembali secara tatap muka.

Zuhair mengenai pertanyaan keenam menjawab “Menyediakan kouta internet yang lebih baik, tidak semua mahasiswa mungkin mampu mencukupi kouta apalagi kalo masuk kelas virtual yang lama itukan menghabiskan banyak kouta internet, belum lagi kalo terganggunya jaringan/sinyal”. Dari saran yang dikatakan oleh Zuhair dapat disimpulkan bahwa pihak kampus menyediakan kuota internet yang lebih baik, dikarenakan bagi sebagian mahasiswa yang

menengah kebawah tidak mampu mencukupi kuota internet untuk melaksanakan kelas virtual.

Responden ketiga Dinda menjawab “menyediakan fasilitas belajar kepada mahasiswa”. Dinda lebihh fokus kepada penyediaan fasilitas belajar kepada mahasiswa salah satunya seperti kuota internet yang menjadi kendala terbesar para mahasiswa. Responden keempat yaitu Susanti menjawab “Sarannya lebih meningkatkan semangat mahasiswa untuk belajar, dengan hal-hal baru mungkin, jangan dijenuhkan mahasiswa dengan teori saja. Kesimpulan dari pandangan Susanti lebih kepada dosen agar dapat meningkatkan semangat belajar para mahasiswa, karena menurut pandangan Susanti banyak mahasiswa yang jenih dengan sistem pembelajaran secara daring, sehingga mengakibatkan mahasiswa bermalas-malasan.

Ilham dari mahasiswa jurusan Pendidikan biologi menjawab “Dari pengalaman mengenai kuliah daring maka sebagian matakuliah yang seharusnya dilakukan tatap muka tetap harus dilakukan secara tatap muka, apakah itu dengan sistem pembagian kelas, seperti untuk matakuliah praktik dan sejenis nya”. Menurut responden kelima ia lebih fokus kepada mata kuliah praktikum yang seharusnya dilakukan secara tatap muka atau luring.

Responden keenam menjawab “menyediakan internet”. Menurut pandangan Reka fasilitas internet semacam kuota internet sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan daring. Alisha sebagai responden ke-7 berpendapat sama yaitu “Menyedia kan internet, kami kan kuliah daring setiap minggu kouta yang kami dapat tidak sesuai dengan pemakaian. Jadi sarannya memperbaiki fasilitas nya saja dulu. Pandangan yang sama dengan responden keenam yaitu fasilitas kuota internet yang sangat diarpakan dari pihak Universitas untuk meningkatkan keefektifitasan perkuliahan secara daring kedepannya.

Responden kedelapan menjawab “Meyediakan fasilitas belajar seperti internet, sebagian hp nya kurang mendukung dan susah mendapat kan sinyal”. Nailul Muna sebagai responden terakhir menyatakan fasilitas belajar seperti kuota

internet, dan jaringan internet yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring.

Dari kesimpulan yang didapat responden lebih fokus kepada beberapa hal yang paling banyak yaitu pada kuota internet atau fasilitas pembelajaran daring, ada juga yang berharap mata kuliah praktikum bisa dilakukan secara tatap muka, namun pada umumnya tetap saja kuota internet menjadi landasan sebagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam perkuliahan daring.

Pertanyaan ketujuh yaitu “apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid 19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-Raniry?”.

Agung mengatakan bahwa “Dampak yang saya rasa sebagai mahasiswa tingkat bermalas-malasan nya sangat tinggi. Misalnya kalo diruangan kita sudah standby dikampus jam 7.45 khusus untuk belajar sedang kan kuliah online tidak ada persiapan khusus”. Yang dirasakan Agung jika kuliah secara tatap muka dilakukan di waktu dan telah ditentukan dan sudah mempersiapkan diri, namun jika pembelajaran secara daring tidak ada persiapan yang dilakukan seperti kuliah tatap muka sehingga membuat ia menjadi lebih malas-malasan, makin hari semakin tinggi .

Zuhair mengatakan “yang paling berdampak dari segi persiapan belajar kalau sekarang di jam belajar harus stay lihat Smartphone agar tidak ketinggalan mata kuliah”. Yang dirasakan Zuhair, yaitu jika secara tatap muka berbeda dengan secara daring, secara daring ia harus selalu dalam keadaan memegang Smartphone untuk belajar agar tidak ketinggalan mata kuliah, untuk belajar secara daring.

Dinda mengatakan “dampaknya jadi kurang semangat belajar”. Hal yang sangat berpengaruh dari pelaksanaan kuliah daring bagi Dinda semangat belajarnya turun, sehingga lebih bermalas-malasan dalam perkuliahan secara daring. Susanti berpendapat hal yang sama yaitu “kurangnya semangat belajar, karena teori yang diberikan oleh dosen kebanyakan mencari di internet”. Namun dengan alasan yang kuat, seperti teori yang diberikan oleh dosen lebih banyak hasil dari pencarian di internet, maupun dicari oleh dosen atau mahasiswa itu sendiri.

Ilham sebagai responden kelima mengatakan bahwa “Belajar jadi malas, dan belajar mengajar jadi lebih tidak teratur, jadwal yang berantakan, berubah seketika”. Ilham merasakan dampak negatif dari perkuliahan secara daring, seperti halnya mengenai belajar yang tidak teratur, ada jam ganti yang dilakukan malam hari ada pula jadwal kuliah yang berubah seketika, atau secara tiba-tiba.

Reka dari mahasiswa jurusan PGMI menyatakan “Sering lupa kalau ada jadwal kuliah, karena sebagian matakuliah banyak diganti waktu sehingga jadwalnya sudah tidak sesuai dengan roster”. Sama halnya dengan yang dinyatakan oleh Ilham bahwa jadwal mata kuliah yang diganti tidak sesuai dengan jadwal semula membuat responden merasakan dampak negatif dari pembelajaran daring.

Alisha mahasiswa dari jurusan Matematika, mengatakan “susah memahami teori, kurang semangat dalam belajar”. Dalam melaksanakan kuliah daring dampak yang dirasakan oleh Alisha susah memahami teori yang diberikan, membuat responden menjadi kurang minat dan semangat belajar. Responden terakhir Nailul Muna berpendapat “Jadi malas belajar, lebih lalai dengan kegiatan lain”. Yang dirasakan oleh responden terakhir, sama halnya dengan responden lainnya semangat belajar yang menurun menjadi malas, hingga membuat ia lalai dengan kegiatan lain-lainnya.

Kesimpulan dari seluruh responden mengenai dampak yang dirasakan dari kegiatan belajar di UIN Ar-Raniry selama pandemi Covid 19 ialah, responden menjadi malas belajar, bermalas-malasan, yang timbul dari berbagai macam alasan, seperti jadwal yang berubah secara tiba-tiba, jadwal yang tidak sesuai dengan waktu kuliah yang telah ditetapkan.

Pertanyaan kedelapan yang berbunyi “Apakah materi yang disampaikan oleh dosen melalui daring sudah tersampaikan dengan baik?”

Responden pertama menjawab, “ada beberapa materi yang mudah diterima dan ada beberapa yang susah dimengerti seperti bahan-bahan praktik atau mata kuliah praktik, praktik seharusnya bisa dijelaskan lebih detail, sekarang jadi lebih susah dipahami karena faktor kuliah secara daring yang interaksinya sangat

terbatas”. Responden pertama merasakan bahwa sebagian materi mudah diterima sebagian materi susah diterima, dan yang tidak tersampaikan dengan baik adalah mata kuliah praktikum yang biasanya dilakukan secara tatap muka lebih mudah dipahami saat dilakukan pembelajaran praktikum secara daring, materi yang disampaikan oleh dosen menjadi susah dipahami.

Responden kedua menjawab ”sejauh ini baik, namun ada beberapa dosen yang penyampaiannya kurang”. Jadi responden kedua merasakan bahwa yang ia pelajari secara daring sudah ia terima secara baik dalam hal materi namun ada beberapa dosen yang penyampaiannya kurang baik, sehingga tidak tersampaikan dengan baik.

Dinda sebagai responden ketiga mengatakan “tergantung dosen, kebanyakan sudah baik tapi ada satu atau dua dosen yang belum terlalu baik”. Yang dirasakan oleh Dinda materi tersampaikan dengan baik atau tidaknya tergantung oleh dosen yang menjelaskan, ada yang sudah menjelaskan dengan baik sehingga materi tersampaikan dengan baik, ada juga yang tidak menyampaikan materi dengan baik, sehingga membuat mahasiswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh dosen tersebut.

Susanti mahasiswa Bahasa Arab, mengatakan bahwa “kurang tersampaikan dengan baik sebenarnya”. Susanti merasakan bahwa materi yang disampaikan oleh dosen kurang tersampaikan dengan baik, ia tidak memahami dengan baik materi yang disampaikan secara daring oleh dosen yang mengajar. T. Ilham syahreza sebagai responden kelima mengatakan “Tidak, ada juga yang membuat kami tidak mengerti apa yang disampaikan, belum lagi mengenai jaringan, suara yang putus-putus sehingga komunikasi macet.” Yang dirasakan Ilham apa yang diajarkan atau materi yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik, kendala yang dihadapi dari jaringan internet membuat percakapan maupun komunikasi menjadi macet.

Reka mahasiswa dari jurusan PGMI, menyatakan bahwa “sebagian dosen sudah menyampaikan dengan baik”. Yang mana maksud dari Reka bahwa sebagian dosen sudah menyampaikan materi dengan baik sehingga materi yang

disampaikan tersampaikan dengan baik oleh dosen kepada mahasiswa. Sama halnya dengan Reka responden ketujuh yaitu Alisha dari jurusan matematika, sekiranya sependapat dengan mengatakan “sebagian dosen sudah baik, sebagian belum dan susah dipahami”. Sebagian dosen yang tidak menyampaikan materi dengan baik membuat mahasiswa susah memahami materi yang diajarkan oleh dosen tersebut. Responden terakhir Nailul Muna, menyampaikan dengan hal yang sama juga yaitu “kurang, tergantung dosen yang mengajar, sebagian sudah baik”.

Dari keseluruhan responden dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa jika dilakukan secara daring kurang tersalurkan atau tersampaikan dengan baik namun sebagian dosen menjelaskan dengan detail, sehingga tersampaikan dengan baik dan mampu mudah dipahami oleh mahasiswa.

Pertanyaan terakhir yaitu “Apa saja menurut anda faktor-faktor yang menjadi kendala terbesar dalam perkuliahan daring?”

Responden pertama “Agung mahasiswa PTI” menjawab, kuota internet menjadi masalah terberat dalam perkuliahan secara daring, khususnya bagi mahasiswa yang tinggal di area pedalaman. Bagi Zuhair dari jurusan PIAUD (pendidikan islam anak usia dini) faktor yang menjadi kendala yaitu kuota internet dan teknologi yang kurang mendukung seperti kejadian jika lampu mati maka sinyal juga hilang. Bagi responden ketiga yaitu “Dinda mahasiswa PTI” juga mengatakan hal yang sama kendala yang dihadapi yaitu teknologi dan jaringan internet. Untuk responden keempat yaitu “Susanti Mahasiswa pendidikan Bahasa Arab” faktor utama yang menjadi kendala yaitu kurangnya semangat belajar.

Responden kelima yaitu Ilham mahasiswa dari jurusan Biologi, menjawab kendala yang di hadapi yaitu jaringan internet, hp yang tidak memadai, kuota internet, dan keuangan yang terbatas untuk membeli fasilitas pembelajaran daring. Reka sebagai responden keenam, menyatakan faktor nya alah jaringan internet, fasilitas seperti hp dan kuota internet yang diberikan sangat terbatas. Responden ketujuh dari jurusan Pendidikan Matematika yaitu Alisha mengatakan “masalah terbesarnya yaitu jaringan internet yang kadang ada gangguan sehingga tertundanya

jadwal kelas. Nailul Muna sebagai responden kedelapan, menyatakan hal yang sama jaringan internet sebagai kendala terbesar.

Kesimpulan dari pernyataan mahasiswa dalam menghadapi kendala terbesar perkuliahan secara daring ialah jaringan internet yang mengganggu maupun hilang jaringan, terlebih bagi mahasiswa yang tinggal dipelosok atau pedalaman sangat minim jaringan internet, adapula yang menyatakan kuota internet menjadi kendala terbesar, jadi dalam perkuliahan daring bisa dikatakan yang sangat berpengaruh adalah smartphone (HP), dan kuota internet dalam melaksanakan perkuliahan daring, diiringi kuota internet yang harganya mahal, banyak mahasiswa yang mengeluh akan hal ini, sehingga pihak kampus maupun menteri pendidikan memberikan kuota belajar, namun kuota yang diberikan tergolong terbatas, sehingga mahasiswa pun harus mengeluarkan uang yang begitu banyak untuk kuota internet, memang bagi mahasiswa yang ekonominya menengah ke atas kuota internet maupun HP tidak menjadi masalah, namun untuk mahasiswa yang ekonominya menengah kebawah ini sangat memberatkan hingga menyulitkan mereka dalam pembelajaran daring.

Lain hal nya dengan para mahasiswa lainnya mahasiswa pendidikan Bahasa Arab yaitu Susanti menjawab, kendala yang ia hadapi ialah kehilangan semangat belajar atau tidak adanya semangat belajar namun bagi mahasiswa lainnya semangat belajar memang berkurang, tetapi ini bukan kendala utama mereka.

Tabel 4.3 kata kunci hasil penelitian

No	Pertanyaan	Kata Kunci	Jawaban
1.	Sebelum adanya Covid-19, apakah anda pernah mengalami pembelajaran yang dilakukan secara	Pembelajaran daring	Jawaban semua responden belum pernah menggunakan aplikasi pembelajaran daring secara tatap muka.

	online/daring? Kalau pernah, dengan media apa anda mengikuti proses pembelajaran?		
2.	Selama masa social distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses pembelajar terutama pada mata kuliah praktikum, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas?	Praktikum	Agung, Zuhair, dinda dan ilham menjawab praktikum menjadi kendala jika dilaksanakan secara daring
		Jaringan Internet	Dinda
		Kefokusan belajar	Susanti
		Fasilitas belajar	Ilham
		Banyak tugas	Reka dan dinda menjawab semenjak adanya Covid 19 Tugas bertambah lebih banyak
		Daring	Alisha salah satu mahasiswa jurusan matematika menjawab daring menjadi kendalanya dalam memahami teori, Berbeda dengan Nailul mahasiswa MPI yang mengatakan perkuliahan daring berjalan seperti biasanya.
3.	Apakah ada perubahan perkuliahan daring saat ini dengan yang terjadi sebelumnya ?	Perkuliahan daring	Agung, zuhair, dinda, susanti, dan reka menjawab belum ada perubahan perkuliahan daring saat ini dengan sebelumnya.

		Perkuliahan luring	Ilham dan alisha menjawab sebagian mata kuliah bisa dilaksanakan secara luring tergantung dosen yang bersangkutan
4.	Apakah sistem perkuliahan daring di UIN Ar-Raniry berjalan efektif ?	Efektifitas perkuliahan daring	Zuhair, dinda, susanti, reka, alisha menjawab efektif namun tetap tidak lebih efektif dari belajar tatap muka
		Kurang efektif	Agung, ilham dan nailul menjawab kurang efektif
5.	Dengan diterapkan nya belajar secara daring, apakah waktu yang anda gunakan lebih efisien ?	Efisien	Agung, dinda, reka menjawab efisien perkuliahan daring bisa melakukan kegiatan lain
		Tidak efisien	Zuhair, susanti, ilham, alisha, nailul menjawab tidak efisien dikarenakan susah menyesuaikan waktu belajar dengan kegiatan lain dirumah
6.	Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring maka, ini adalah kali kedua pelaksanaan perkuliahan	Luring	Agung, ilham, menjawab agar efektif harus belajar diruangan
		Fasilitas belajar	Zuhair, dinda, reka, alisha, nailul, menjawab untuk meningkatkan fasilitas belajar seperti internet dan sebagainya

	secara daring setelah sebelumnya pihak kampus telah memutuskan untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka seperti biasa, menurut anda apa yang harus dilakukan oleh pihak universitas ini sendiri agar perkuliahan dimasa social distancing yang ke dua ini jauh lebih efektif dari sebelumnya?	Kreatifitas daring	Susanti menjawab meningkatkan kreatifitas dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa
7.	Apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-Raniry?	Kesiapan belajar	Agung, zuhair, Ilham
		Semangat belajar	Dinda, susanti, alisha, nailul
		Disiplin	Reka dan ilham
8.	Apakah materi yang di sampaikan oleh dosen melalui daring sudah	Daring	Agung, zuhair, dinda, reka, alisha dan nailul menjawab materi yang disampaikan sudah baik , tapi kembali lagi tergantung dosen masing-

	tersampaikan dengan baik?		masing
			Susanti dan ilham menjawab materi yang disampaikan dosen kurang tersampaikan dengan baik
9.	Apa saja menurut anda faktor-faktor yang menjadi kendala terbesar dalam perkuliahan daring?	kuota internet	Agung, zuhair, dinda, ilham, alisha, reka dan nailul
		Teknologi	Zuhair, dinda, ilham
		Semangat belajar	Susanti
		Ekonomi	Ilham

C. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti melakukan langkah reduksi data terlebih dahulu setelah data diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dalam tahap reduksi data, peneliti memilah data-data hasil wawancara dari transformasi data kasar wawancara di lapangan membuang bagian data yang tidak perlu, kemudian disajikan data seperti pada bagian bab ini, tentang pembahasan data-data yang telah diolah sebaik mungkin.

Dalam hal mengenai proses belajar yang menjadi kendala dalam pembelajaran yang seharusnya dilakukan di kelas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara daring masih kurang optimal, sehingga banyak minat dari para mahasiswa menurun selama perkuliahan secara daring, seperti kurangnya interaksi selama masa sosial distancing membuat hilangnya motivasi mahasiswa dalam belajar, dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka sangat berbeda dengan proses pembelajaran secara daring melalui beberapa aplikasi seperti google meet, google classroom, whatsapp,

dan lainnya. Saat perkuliahan tatap muka dari 30 mahasiswa yang hadir hampir 80% mahasiswa aktif dalam menanggapi pembelajaran yang sedang berlangsung, ini membuktikan tingkat efektifitas belajar secara tatap muka sangat baik. Sedangkan perkuliahan secara daring dari seluruh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring di kelas hanya 20% mahasiswa yang aktif dalam menanggapi pembelajaran yang sedang berlangsung, namun mahasiswa lainnya hanya sekedar hadir dan mendengarkan tanpa menanggapi pembelajaran. Dari perbandingan proses pembelajaran, belajar secara tatap muka lebih efektif untuk menjangkau mahasiswa agar lebih aktif fokus terhadap apa yang disampaikan oleh dosen.

Responden menyatakan hal yang sama dalam mengambil solusi yaitu perkuliahan lebih baik dilakukan secara luring atau tatap muka untuk membuat motivasi dan semangat mahasiswa menjadi lebih baik. Kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan secara tiba-tiba sangat berdampak pada efektifitas pembelajaran, Hal ini dikarenakan belum adanya kesiapan dari mahasiswa dan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga mereka lebih memilih belajar secara tatap muka jika pandemi sudah berakhir (Damayanthi, 2020).

Efektifitas sistem pembelajaran daring di UIN Ar- Raniry menjadi salah satu hal yang difokuskan dalam penelitian ini, berdasarkan pendapat responden mengenai efektifitas yang masih minim seperti hal nya menurut bapak Hendri, tingkat efektif masih dibawah kata maksimal seperti mata kuliah yang berhubungan praktikum yang seharusnya dilaksanakan di ruang yang menyediakan fasilitas untuk menunjang praktikum tersebut, bapak Mujiburrahman juga berpendapat tingkat efektif tergantung dosen yang mengajar dalam memanfaatkan media online, namun sistem pembelajaran daring yang sudah berlangsung lama membuat mahasiswa dan dosen lebih siap dan mulai terbiasa untuk melakukan perkuliahan daring dari sebelum nya.

Dampak yang terjadi dari pandemi Covid-19 dalam belajar dan mengajar lebih kepada kurangnya keseriusan dan motivasi dari mahasiswa sehingga minat

belajar menjadi sangat menurun, kedua responden berpendapat hal yang sama, untuk mengatasi hal ini diharapkan dosen agar lebih kreatif dalam mengajar untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa menjadi lebih baik. Terlebih dalam faktor yang selama ini mempengaruhi pembelajaran daring seperti, jaringan menjadi kendala utama yang sering kali terjadi, motivasi dan minat belajar mahasiswa yang menurun, seperti kurangnya kedisiplinan saat hendak mengikuti pembelajaran daring ini, fasilitas yang masih terbatas bagi mahasiswa maupun dosen, serta adapun kegiatan yang tiba-tiba membuat jam yang telah diatur harus diganti dengan waktu lain.

Mahasiswa yang menerapkan pembelajaran secara daring mampu meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Namun terbatasnya interaksi antara dosen dan mahasiswa yang membuat mahasiswa lebih mandiri dalam menyesuaikan waktu belajar, mengumpulkan tugas serta mencari sumber belajar yang mereka inginkan untuk memahami materi kuliah yang sedang berlangsung selama daring . Pembelajaran secara online juga berdampak positif seperti meningkatnya penggunaan teknologi selama Covid 19, kini sistem pendidikan seolah dipaksakan bertransformasi menjadi lebih modern (Firman, 2020).

Ada beberapa kendala yang timbul dan sering dialami selama belajar dari jaringan internet hingga motivasi mahasiswa dan fasilitas maupun infrastruktur yang ada masih minim. Bapak mujiburrahman sependapat dengan halnya bapak hendri, dengan tambahan kendala yaitu kurang aktifnya mahasiswa selama pembelajaran berlangsung karena mahasiswa menjadi lebih pasif dalam pembelajaran daring terbukti pada saat pembelajaran berlangsung hanya 20% mahasiswa yang bertanya maupun berdiskusi dengan teman atau dosen, sedangkan mahasiswa lainnya hanya mendengarkan dan mengikuti perkuliahan saja, membuat dosen bingung sejauh mana pemahaman mahasiswa dari materi yang diberikan selama pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020) menyatakan pandemi Covid 19 tidak menjadi halangan

mahasiswa untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring walaupun terdapat halangan atau hambatan tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan sistem pembelajaran daring.

Adapun saran dan solusi yang diberikan oleh responden untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran daring di UIN Ar-Raniry pun sangat beragam, seperti menciptakan e-learning khusus untuk Universitas sendiri dan kemudahan untuk mendapatkan kuota internet bagi para mahasiswa dan dosen, agar mempermudah pembelajaran daring yang berlangsung, cara mengajar harus lebih variatif dan kreatif agar meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Secara keseluruhan saran dan solusi diberikan untuk menciptakan belajar yang lebih efektif, sehingga menjadikan sistem pembelajaran daring ini lebih baik selama masa sosial distancing berlangsung.

Selama masa social distancing terutama mata kuliah praktikum ada beberapa kendala, pertama sulitnya memahami sistem pembelajaran daring karena kurangnya pantauan dan bimbingan secara langsung dari dosen untuk mencapai tingkat keberhasilan praktikum yang dilakukan, jika adanya hambatan dalam praktikum mahasiswa kebingungan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi ketika sedang melaksanakan praktikum secara daring. Sehingga pembelajaran tergolong kurang efektif, hal lain yang menjadi kendala seperti, kuota internet dan fasilitas, namun untuk praktikum selama social distancing ditutupnya Lab membuat banyak mahasiswa yang kebingungan, hal ini memicu keinginan mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara luring atau tatap muka, saat ini di Fakultas Tarbiyah ada beberapa mata kuliah yang sudah dibolehkan secara luring tergantung dosen masing-masing.

Pembelajaran daring dianggap kurang efektif oleh responden, jika pembelajaran yang dilakukan tidak dijelaskan secara detail, karena ada sebagian dosen yang hanya menjelaskan sebagian saja lalu memberikan tugas, dan banyak mahasiswa yang terkendala internet sehingga macet-macet menjadi tidak paham

apa yang dijelaskan oleh dosen, untuk efektifitas waktu sistem pembelajaran daring, mahasiswa lebih menjawab bahwa kurang efektif, karena jika secara tatap muka pembelajaran lebih fokus dan lebih nyaman, namun berbeda dengan hal nya secara daring, mahasiswa harus menyesuaikan dengan kegiatan dirumah, pembelajaran daring dirasa lebih menguras waktu dikarenakan setelah di jelaskan oleh dosen, mahasiswa lebih harus memahami teori sendiri. Terlepas dari waktu belajar sendiri yang terjadi di masa pembelajaran secara daring jam perkuliahan lebih sering diganti, ada yang menjadi malam hari ada juga di hari libur, membuat kebanyakan mahasiswa lupa hingga kekurangan motivasi belajar dan menjadi bermalas-malasan belajar secara daring yang sudah berlangsung lama. Manajemen waktu saat pembelajaran daring diterapkan banyak menimbulkan problematika selama belajar yang mengharuskan semua mahasiswa melakukan *study from home* dengan memanfaatkan media online, hal ini banyak mahasiswa yang memilih berkerja dan membantu orang tua nya dirumah sehingga belajarnya kurang maksimal (N, 2020).

Untuk saran yang di berikan oleh para mahasiswa juga beragam, namun tetap di arah yang sama seperti hal nya pada dosen yaitu kuota internet, dan fasilitas seperti fasilitas belajar khusus universitas, serta untuk kedepannya pembelajaran yang membutuhkan secara langsung lebih baik diusahakan tetap secara tatap muka tidak dilakukan lagi secara daring, contohnya mata kuliah praktikum. Universitas diharapkan menyediakan ruangan khusus yang memiliki fasilitas kuota internet hingga sarana pembelajaran daring, untuk mahasiswa yang tergolong menengah ke bawah selama ini kesulitan dalam pembelajaran secara daring karena tidak adanya jaringan hingga smartphone maupun komputer yang kurang memadai untuk melakukan pembelajaran secara daring.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry mengenai dampak social distancing Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa :

Perubahan cara belajar yang diterapkan secara tiba-tiba menyebabkan banyak kendala yang dihadapi mahasiswa selama perkuliahan secara daring. Dan ada sebagian besar mahasiswa yang tinggal didaerah terpencil sehingga susah mendapatkan sinyal.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 3 faktor utama yang menjadi kendala dalam belajar secara daring yaitu: 1). Fasilitas dalam belajar online, seperti jaringan dan sarana pendukung teknologi yang digunakan masing-masing mahasiswa, 2). Motivasi dan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar secara daring, 3). Waktu juga menjadi faktor utama dalam belajar secara daring karena mahasiswa susah menyesuaikan antara belajar dengan kegiatan lain dilingkungannya.

B. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi, tentunya skripsi ini memiliki banyak kekurangan yang bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Yang akan mengangkat tema tentang dampak yang terjadi jika ada nya pembelajaran secara daring, sehingga pembelajaran yang dilakukan secara daring atau dimana pun tidak menghambat efektifitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2008). *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Amongguru. (2020, Juni 15). *Pembelajaran Daring dan Luring : Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya*. Dipetik Oktober 26, 2020, dari Amongguru: <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/>
- Aprida Pane, P., & Muhammad Darwis Dasopang, D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3. Diambil kembali dari jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F
- Ardiansyah, G. (2020, Oktober). *Pengertian Efektivitas*. Diambil kembali dari guru akuntansi.co.id: <https://guruakuntansi.co.id/pengertian-efektivitas/>
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review : Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2620-9969), 2.
- Astini, N. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Masa Covid-19. *Ilmu Pendidikan*, 3(2615-0913), 246.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan. *Pendidikan Islam*, 8.
- Damayanthi, A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Diambil kembali dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/index>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*

(JPAP), 8(23389621), 3. Diambil kembali dari
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>

Herdiana, D. (2020). Social Distancing: Indonesian Policy Reponse To The Corona Virus. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 17(1829 - 8974), 1.

Hermawanti, A. S., Al Rasyid, H., & Mujtahidin. (2015, Desember). Efektifitas Pembelajaran Tematik Ditinjau Dari Kemampuan Guru Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di Kelas V Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan Tahun 2015.

Iivari, N., Sharma, S., & Olkkonen, L. V. (2020, june). Digital transformation of everyday life – How Covid-19 pandemic transformed the basic education of the young generation and why information management research should care? *International Journal of Information Management*.

Kurniawan, A. (2019, November). *Transformasi Sistem Pendidikan*. Dipetik November 24, 2020, dari thecolumnist:
<https://thecolumnist.id/artikel/transformasi-sistem-pendidikan-302#>

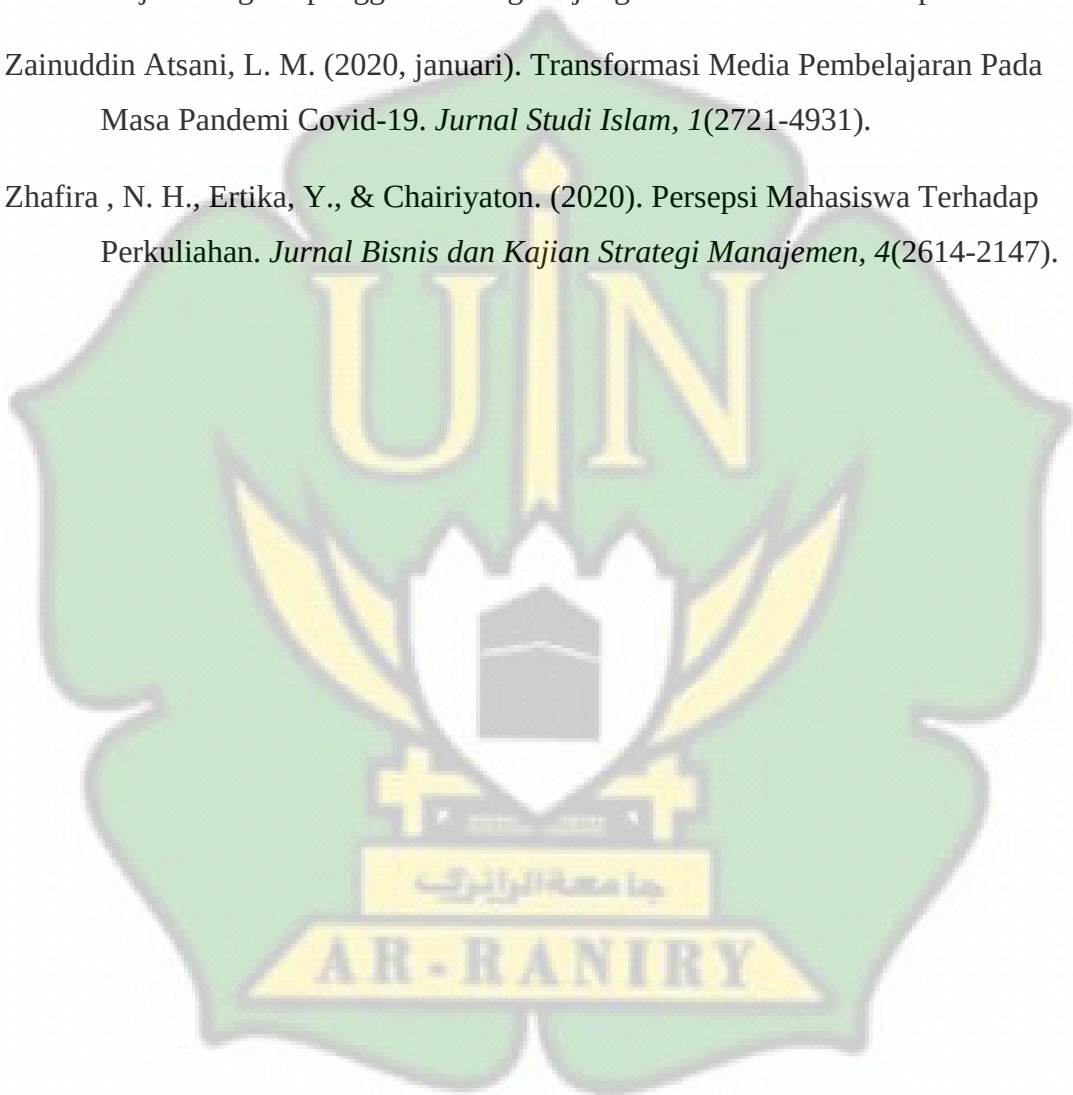
Lisa, R., Masyandra, & Iskandar, R. (2010). Analisis Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. Dipetik Oktober 16, 2021, dari
https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN

Luthra, P., & Mackenzie, S. (2020, Maret 30). *4 ways COVID-19 could change how we educate future generations*. Diambil kembali dari World Economic Forum: <https://www.weforum.org/agenda/2020/03/4-ways-covid-19-education-future-generations/>

Maryati, K., & Suryawati, J. (2014). *Sosiologi Jilid 3*. (R. Genggor, Penyunt.) Jakarta: Esis.

- N, D. F. (2020, Desember). Menejemen Waktu Belajar Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Educational Management*, 1, 3. Diambil kembali dari dyla.fajhrianinasrul@gmail.com
- Purnomo, M. H., & Kustoro, U. (2018, mei). Transformasi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. 3.
- Rinawati, A. (2005, Juni). Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3.
- Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3, 98.
- Rizka, A. U. (2013). Makna Metodeologi Penelitian. *Jurnal Kalamsiasi*, 4.
- Rosali, E. S. (2020, Juni). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1. Diambil kembali dari <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sarwoedi, F. R. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Suci, G. S., Indrawan, I., Wijoyo, H., & Kurniawan, F. (2020). *TRANSFORMASI DIGITAL*. CV. Pena Persada. Dipetik 10 2020, dari penapersada.com
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilo, F. A. (2014). Peningkatan Efektifitas Pada Proses pembelajaran.
- Wijaya, R., Lukman, M., & Yadewani, D. (2020, 7). Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Pemanfaatan e-learning. 9(2085-9996).

- Wulandar, A. (2020, Juli 4). *Kemendikbud Wujudkan Guru Penggerak Sebagai Ujung Tombak Transformasi Pendidikan*. Dipetik oktober 25, 2020, dari Okenews:
<https://news.okezone.com/read/2020/07/04/1/2241081/kemendikbud-wujudkan-guru-penggerak-sebagai-ujung-tombak-transformasi-pendidikan>
- Zainuddin Atsani, L. M. (2020, januari). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam*, 1(2721-4931).
- Zhafira , N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(2614-2147).



LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Pedoman wawancara

Variabel X1 = Transformasi	1. Sebelum adanya Covid-19, apakah anda pernah mengalami pembelajaran yang dilakukan secara online/daring? Kalau pernah, dengan media apa anda mengikuti proses pembelajaran? 2. Selama masa social distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses pembelajar terutama pada mata kuliah praktikum, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas? 3. Apakah ada perubahan perkuliahan daring saat ini dengan yang terjadi sebelumnya ? ➤ Pedoman wawancara dosen 1. Selama masa social distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses belajar, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas?
Variabel X2 = Efektifitas pembelajaran	1. Apakah sistem perkuliahan daring di UIN Ar-Raniry berjalan efektif ? 2. Dengan diterapkan nya belajar secara daring, apakah waktu yang anda gunakan lebih efisien ? 3. Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring maka, ini adalah kali kedua

	pelaksanaan perkuliahan secara daring setelah sebelumnya pihak kampus telah memutuskan untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka seperti biasa, menurut anda apa yang harus dilakukan oleh pihak universitas ini sendiri agar perkuliahan dimasa social distancing yang ke dua ini jauh lebih efektif dari sebelumnya? ➤ Pedoman wawancara dosen 1. Apakah sistem perkuliahan daring di UIN Ar-Raniry berjalan efektif ? 2. Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring menurut anda apakah ada saran / solusi agar proses belajar ini dapat berjalan lebih efektif?
Variabel Y = dampak pembelajaran	1. Apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-Raniry? 2. Apakah materi yang di sampaikan oleh dosen melalui daring sudah tersampaikan dengan baik ? 3. Apa saja menurut anda faktor-faktor yang menjadi kendala terbesar dalam perkuliahan daring? ➤ Pedoman wawancara dosen 1. Apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar

	mengajar di UIN Ar-Raniry? 2. Faktor apa saja yang menjadi kendala pada saat pembelajaran daring? 3. Apa saja kendala yang pernah dialami selama pembelajaran daring berlangsung ?
--	---

Lampiran 2 : Transkrip wawancara dosen fakultas tarbiyah

Hasil Wawancara Dosen 1

Nama Dosen : Hedri Ahmadian, S.Si., M.I.M

Tempat : Di ruang Teknologi Informasi Fakultas saintek

Tanggal : 23 Juli 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Selama masa social distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses belajar, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas?	Mengenai proses belajar praktikum boleh dilakukan secara luring.sebelumnya hanya belajar secara daring. Kendalanya sama dengan daring , Biasa karena mereka belum terbiasa dengan daring , banyak keluhan dengan tugas. Dan ketika praktikum diterapkan menjadi luring mereka sudah terbiasa dengan daring sehingga kuliahnya kurang semangat
2. Apakah sistem perkuliahan daring di UIN Ar-Raniry berjalan efektif ?	Kalo praktikum belum efektif secara daring. Tapi kalo teori bisa untuk mata kuliah tertentu. seperti statistik, matematika dasar menjelaskan secara daring agak susah diserap oleh mahasiswanya.

3. Apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-Raniry?	Motivasi kurang , karena mahasiswanya pengen luring belajar diruangan dan bertemu dengan dosennya langsung, Sehingga dosen pun bisa menekankan motivasi kepada mahasiswa agar mau belajar.
4. Faktor apa saja yang menjadi kendala pada saat pembelajaran daring?	Jaringan dan motivasi belajar mahasiswa
5. Apa saja kendala yang pernah anda dialami selama pembelajaran daring berlangsung ?	Pertama di infrastrukturnya, kalau kita menggunakan fasilitas kampus internetnya harus ditempat” tertentu ,misalnya ke ict aman nyaman. Kalo ditempat lain kita harus pakai internet sendiri dirumah. Kalo bagi mahasiswanya kendala fasilitas mereka dalam menangkap sinyal seperti daerah yang jangkauan nya kurang memadai. Yang lainnya seperti motivasi belajar mereka yang sudah menurun.
6. Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring menurut anda apakah ada saran / solusi agar proses belajar ini dapat berjalan lebih efektif ?	Saran saya kampus harus ada e-learning sendiri jangan menggunakan zoom/ meet lagi. Jadi aplikasi yang digunakan seragam dan untuk memudah kan mahasiswa dalam melaksanakan kuliah secara daring.

Lampiran 3 : Transkrip wawancara dosen fakultas tarbiyah

Hasil Wawancara Dosen 2

Nama Dosen : Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A.

Tempat : Fakultas Tarbiyah, Gedung B

Tanggal : 29 juli 2021

Pertanyaan	Jawaban
2. Selama masa social distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses belajar, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas?	Mata kuliah ini sebenarnya lebih enak diruangan karena banyak literatur yang bisa kita tela'ah dan bisa tanya jawab secara langsung ,karena ini menyangkut agama. Biasanya saya menggunakan google meet dan untuk mengontrol mahasiswa atau untuk interaksi saya memanfaatkan aplikasi wa, sesekali pake voice yang penting belajar telaksanakan dengan baik
3. Apakah sistem perkuliahan daring di UIN Ar-Raniry berjalan efektif ?	Kalo untuk efektifnya tergantung dosennya juga kalo bisa memanfaatkan google classroom dan google meet dengan baik efektif. Kalo kita bandingkan dengan belajar diruangan lebih efektif diruang karena bisa mengontrol mahasiswa secara langsung dan mereka juga bisa mengenal dosennya.
4. Qrhyjfv Apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-Raniry?	Dampak nya pada keseriusan belajar,, ketuntasan belajar nya, dan seperti kualitas mahasiswa menguasai matakuliah juga sangat berdampak disaat kuliah daring

5. Faktor apa saja yang menjadi kendala pada saat pembelajaran daring?	Waktu menjadi kendala ,walaupun sesuai jadwal kadang” ada acara tidak bisa tunda ,kadang harus mencari jam ganti. Kendala jaringan. Fasilitas nya pun sangat terbatas. Tempat mengajar juga harus mencari tempat yang nyaman agar tidak ribut. Karena kondisi nya kalau kita ngajar ditempat yang ada wifi seperti kampus atau warkop kan ribut jadi ini juga menjadi kendala saya Faktor lainnya biasanya saya menggunakan buku/ kitab agar mahasiswa lebih mengerti. Karena akses buku ditempat mahasiswa kurang terjangkau kadang mereka menggunakan internet sehingga ada sebagian bahan yang ga ada diinternet .
6. Apa saja kendala yang pernah dialami selama pembelajaran daring berlangsung ?	Kendalanya kalau mahasiswa kurang aktif. Sehingga saya kurang bisa melihat sejauh mana mereka paham akan apa yang sudah saya jelaskan. Mahasiswa menjadi pasif ketika kuliah daring
7. Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring menurut anda apakah ada saran / solusi agar proses belajar ini dapat berjalan lebih efektif?	Kemudahan dalam mendapatkan kouta internet dalam mengajar saja mungkin.

Lampiran 4 : Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa

Hasil Wawancara mahasiswa

Nama Mahasiswa1 : Agung zujaili (Semester 6)

Jurusan : PTI

Tempat : FAKULTAS TARBIYAH

Pertanyaan	Jawaban
4. Sebelum adanya Covid-19, apakah anda pernah mengalami pembelajaran yang dilakukan secara online/daring? Kalau pernah, dengan media apa anda mengikuti proses pembelajaran?	Belum Pernah menggunakan media online, kami menggunakan media online semenjak ada covid, media yang kami gunakan seperti zoom/google meet.
5. Selama masa social distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses pembelajar terutama pada mata kuliah praktikum, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas?	untuk mk praktikum sangat terkendala jika dilaksanakan secara daring, ketika daring sangat susah dikarenakan dosen kebanyakan mengirim teori di google class selanjutnya kami mencari sendiri. tapi sekarang agak lebih mudah karena mk” tertentu tetap diruangan karena jika dilaksanakan secara daring tidak efektif, sebagian dosen tetap melaksanakan secara daring, tergantung kesepakatan bersama dosen. Apalagi seperti mk microteaching kalo dosen saya bilang kalo daring maka kami

	sebagai mahasiswa ga dapat fill seorang guru ,karena ga bisa mempraktekan langsung dikelas .
6. Apakah ada perubahan perkuliahan daring saat ini dengan yang terjadi sebelumnya ?	Sama aja, belum ada perubahan signifikan
7. Apakah sistem perkuliahan daring di UIN Ar-Raniry berjalan efektif ?	Kurang efektif,sebagian mahasiswa baru bangun tidur aktifin hp kuliah virtual sedangkan dosennya lanjut menjelaskan, Dan ada sebagian mahasiswa yang minat belajar nya tinggi maka tidak ada hambatan bagi mereka untuk belajar, Tergantung dosen juga kalo dosen nya seru tidak kaku mungkin mahasiswa nya lebih minat belajar
8. Dengan diterapkan nya belajar secara daring, apakah waktu yang anda gunakan lebih efisien ?	Efisien karena disamping absen online ,mahasiswa juga bisa melakukan kegiatan yang lain.
9. Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring maka, ini adalah kali kedua pelaksanaan perkuliahan secara daring setelah sebelumnya pihak kampus telah memutuskan untuk melaksanakan	lebih fokus ke penyembuhan kondisi dulu mungkin menurut saya, karena gimana pun kondisi nya belajar langsung jauh efektif dari pada daring.

perkuliahan secara tatap muka seperti biasa, menurut anda apa yang harus dilakukan oleh pihak universitas ini sendiri agar perkuliahan dimasa social distancing yang ke dua ini jauh lebih efektif dari sebelumnya?	
10. Apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-Raniry?	Dampak yang saya rasa sebagai mahasiswa tingkat bermalas”an nya sangat tinggi. Misalnya kalo diruangan kita sudah standby dikampus jam 7.45 khusus untuk belajar sedang kan kuliah online tidak ada persiapan khusus.
11. Apakah materi yang di sampaikan oleh dosen melalui daring sudah tersampaikan dengan baik ?	Ada beberapa materi yang mudah diterima dan ada beberapa materi yang susah dimengerti seperti bahan” praktek yang seharusnya bisa dijelaskan lebih detail sekarang jadi susah kita pahami karena faktor daring yang interaksinya terbatas.
12. Apa saja menurut anda faktor-faktor yang menjadi kendala terbesar dalam perkuliahan daring?	Bagi mahasiswa yang tinggal dipelosok faktor terbesarnya jaringan (kouta internet)

Hasil Wawancara

Nama Mahasiswa2 : Zuhair (semester 10)

Jurusan : PIAUD

Tempat : FAKULTAS TARBIYAH

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebelum adanya Covid-19, apakah anda pernah mengalami pembelajaran yang dilakukan secara online/daring? Kalau pernah, dengan media apa anda mengikuti proses pembelajaran?	Belum pernah, baru menggunakan aplikasinya.
2. Selama masa social distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses pembelajar terutama pada mata kuliah praktikum, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas?	Kebetulan untuk piaud kami ga ada praktikum, kecuali microteaching yang belajarnya tetap dilakukan dikelas. Untuk proses belajarnya secara daring agak ribet , karena lebih nyaman dikelas.
3. Apakah ada perubahan perkuliahan daring saat ini dengan yang terjadi sebelumnya ?	Sama aja seperti sebelumnya
4. Apakah sistem perkuliahan daring di UIN Ar-Raniry	Untuk sekarang efektif , tergantung mahasiswa nya sendiri sih, karena kan kita

berjalan efektif ?	kuliah secara virtual jadi kesiapan tergantung masing”
5. Dengan diterap kan nya belajar secara daring, apakah waktu yang anda gunakan lebih efisien ?	Sama aja seperti sebelumnya karena tugas yang diberikan dosen jadi lebih banyak
6. Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring maka, ini adalah kali kedua pelaksanaan perkuliahan secara daring setelah sebelumnya pihak kampus telah memutuskan untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka seperti biasa, menurut anda apa yang harus dilakukan oleh pihak universitas ini sendiri agar perkuliahan dimasa social distancing yang ke dua ini jauh lebih efektif dari sebelumnya?	Menyediakan kouta internet yang lebih baik. Ga semua mahasiswa mungkin mampu mencukupi kouta apalagi kalo masuk kelas virtual yang lama itukan menghabiskan banyak kouta internet, belum lagi kalo terganggunya jaringan/sinyal.
7. Apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-Raniry?	Yang paling berdampak ke segi persiapan belajar kalo sekarang dijam belajar harus stay liat hp biar ga ketinggalan mk

8. Apakah materi yang di sampaikan oleh dosen melalui daring sudah tersampaikan dengan baik ?	Sejauh ini baik,tapi ada beberapa dosen yang penyampaianya kurang.
9. Apa saja menurut anda faktor-faktor yang menjadi kendala terbesar dalam perkuliahan daring?	Jaringan internet dan teknologi yang kurang mendukung.apalagi kan ada ni tiba” sinyal nya ilang mati lampu atau sebagainya .

Hasil Wawancara

Nama Mahasiswa³ : Dinda Agustina (Semester 8)

Jurusan : PTI

Tempat : FAKULTAS TARBIYAH

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebelum adanya Covid-19, apakah anda pernah mengalami pembelajaran yang dilakukan secara online/daring? Kalau pernah, dengan media apa anda mengikuti proses pembelajaran?	Sudah , kalo yang tatap muka secara daring baru sekarang
2. Selama masa social distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses pembelajar terutama pada	Kendala nya di jaringan internet, PTI sendiri banyak tugas yang menggunakan jaringan internet . Kendala kuliah praktikum susah memahami

mata kuliah praktikum, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas?	secara daring sehingga kami harus belajar sendiri diinternet. Semenjak kuliah daring tugas bertambah banyak
3. Apakah ada perubahan perkuliahan daring saat ini dengan yang terjadi sebelumnya ?	Sama aja kuliah tetap dilaksanakan secara daring
4. Apakah sistem perkuliahan daring di UIN Ar-Raniry berjalan efektif ?	Efektif . tapi tergantung dosen nya masing”
5. Dengan diterapkan nya belajar secara daring, apakah waktu yang anda gunakan lebih efisien ?	Ia lebih efesien karena bisa belajar dirumah
6. Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring maka, ini adalah kali kedua pelaksanaan perkuliahan secara daring setelah sebelumnya pihak kampus telah memutuskan untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka seperti biasa, menurut anda apa yang harus dilakukan oleh pihak	Menyediakan fasilitas belajar kepada mahasiswa

universitas ini sendiri agar perkuliahan dimasa social distancing yang ke dua ini jauh lebih efektif dari sebelumnya?	
7. Apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-Raniry?	Dampaknya jadi kurang semangat belajar
8. Apakah materi yang di sampaikan oleh dosen melalui daring sudah tersampaikan dengan baik ?	Tergantung dosen. Kebanyakan sudah baik. Tapi ada satu dua yang belum terlalu baik .
9. Apa saja menurut anda faktor-faktor yang menjadi kendala terbesar dalam perkuliahan daring?	Teknologi dan jaringan internet.

Hasil Wawancara

Nama Mahasiswa4 : Susanti (Semester 8)

Jurusan : Bahasa Arab

Tempat : FAKULTAS TARBIYAH

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebelum adanya Covid-19, apakah anda pernah mengalami pembelajaran yang dilakukan secara online/daring? Kalau pernah, dengan media apa anda mengikuti proses pembelajaran?	Belum pernah
2. Selama masa social distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses pembelajar terutama pada mata kuliah praktikum, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas?	Kendalanya lebih ke kebiasaan aja sih.karena lebih enak belajar diruangan .dirumah ga fokus Kalo praktikum kami ga ada. Kecuali microteaching tetap diruangan
3. Apakah ada perubahan perkuliahan daring saat ini dengan yang terjadi sebelumnya ?	Sama aja dengan sebelumnya
4. Apakah sistem perkuliahan	Lumayan efektif, tapi ga lebih efektif dari

daring di UIN Ar-Raniry berjalan efektif ?	luring, Kalo di UIN ini alhamdulillah jangkauan mahasiswi untuk belajar.
5. Dengan diterapkannya belajar secara daring, apakah waktu yang anda gunakan lebih efisien ?	Gak efisien, karena jadwal sering berganti, walaupun ada kesepakatan antar mahasiswa, tapi jadwal kami jadi berantakan.
6. Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring maka, ini adalah kali kedua pelaksanaan perkuliahan secara daring setelah sebelumnya pihak kampus telah memutuskan untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka seperti biasa, menurut anda apa yang harus dilakukan oleh pihak universitas ini sendiri agar perkuliahan dimasa social distancing yang ke dua ini jauh lebih efektif dari sebelumnya?	Sarannya lebih meningkatkan semangat mahasiswa untuk belajar, dengan hal-hal baru mungkin. Jangan jenuhkan mahasiswa dengan teori saja
7. Apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-	Kurang semangat belajar, karena teori yang dikasi dosen kebanyakan nyari di internet

Raniry?	
8. Apakah materi yang di sampaikan oleh dosen melalui daring sudah tersampaikan dengan baik ?	Kurang tersampaikan dengan baik sebenarnya,
9. Apa saja menurut anda faktor-faktor yang menjadi kendala terbesar dalam perkuliahan daring?	Semangat belajar

Hasil Wawancara

Nama Mahasiswa⁵ : T. Ilham Syahreza (Semester 6)
 Jurusan : Biologi
 Tempat : FAKULTAS TARBIYAH

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebelum adanya Covid-19, apakah anda pernah mengalami pembelajaran yang dilakukan secara online/daring? Kalau pernah, dengan media apa anda mengikuti proses pembelajaran?	Belum pernah sama sekali
2. Selama masa social	Ada tapi masalah Lab, karena Mata kuliah

distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses pembelajar terutama pada mata kuliah praktikum, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas?	Lab tidak dilakukan secara tatap Muka jadi dikarenakan covid Lab tidak dibuka, pembelajaran pun tidak memadai. Pada saat proses belajar online Hp saya rusak sehingga ada beberapa mata kuliah yang ketinggalan karena belajar secara daring.
3. Apakah ada perubahan perkuliahan daring saat ini dengan yang terjadi sebelumnya ?	Daring sebelumnya daring hanya dirumah saja semua mata kuliah melalui online, untuk yang kali ini ada beberapa matakuliah yang Dilakukan secara Tatap muka ada juga pelajarannya disungguhi Video.
4. Apakah sistem perkuliahan daring di UIN Ar-Raniry berjalan efektif ?	Samar-samar teradang bagi beberapa mata kuliah efektif kadang tidak efektif
5. Dengan diterapkan nya belajar secara daring, apakah waktu yang anda gunakan lebih efisien ?	Tidak efesien karena, karena tidak sesuai Jadwal yang ada, kadang ada kuliah Malam hari, kadang mengganggu kegiatan lain karena jadwal berubah seketika
6. Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring maka, ini adalah kali kedua pelaksanaan perkuliahan secara daring setelah sebelumnya pihak kampus telah memutuskan untuk melaksanakan	Dari pengalaman mengenai kuliah daring maka sebagian matakuliah yang seharusnya dilakukan tatap muka tetap harus dilakukan secara tatap muka, apakah itu dengan sistem pembagian kelas, seperti untuk mk praktik dan sejenis nya.

perkuliahan secara tatap muka seperti biasa, menurut anda apa yang harus dilakukan oleh pihak universitas ini sendiri agar perkuliahan dimasa social distancing yang ke dua ini jauh lebih efektif dari sebelumnya?	
7. Apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-Raniry?	Belajar jadi malas, dan belajar mengajar jadi lebih tidak teratur, jadwal yang sembrawut, berubah seketika.
8. Apakah materi yang di sampaikan oleh dosen melalui daring sudah tersampaikan dengan baik ?	Tidak, ada juga yang buat kami tidak mengerti apa yang disampaikan, belum lagi mengenai jaringan, suara putus-putus hingga komunikasi macet.
9. Apa saja menurut anda faktor-faktor yang menjadi kendala terbesar dalam perkuliahan daring?	Jaringan, Hp yang tidak memadai, kuota internet, dan keuangan untuk membeli fasilitas perkuliahan daring seperti kuota internet hingga wifi.

Hasil Wawancara

Nama Mahasiswa6 : Reka Khalisma (Semester 8)

Jurusan : PGMI

Tempat : FAKULTAS TARBIYAH

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebelum adanya Covid-19, apakah anda pernah mengalami pembelajaran yang dilakukan secara online/daring? Kalau pernah, dengan media apa anda mengikuti proses pembelajaran?	Belum pernah
2. Selama masa social distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses pembelajar terutama pada mata kuliah praktikum, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas?	Belajar jadi lebih susah karena makin banyaknya tugas , dan penjelasan yang disampaikan oleh dosen kurang detail sehingga susah untuk dipahami. Praktikum kami hanya microteaching dan tetap dilakukan diruangan
3. Apakah ada perubahan perkuliahan daring saat ini dengan yang terjadi sebelumnya ?	Sama saja seperti sebelumnya, cuman sekarang jadi lebih siap karena sudah biasa dalam menggunakan aplikasi daring
4. Apakah sistem perkuliahan daring di UIN Ar-Raniry	Saat ini uda efektif tapi dengan mk” tertentu yang bisa dilaksanakan daring. Sebagian mk

berjalan efektif ?	kan kami perlu tatap muka seperti microteaching
5. Dengan diterapkannya belajar secara daring, apakah waktu yang anda gunakan lebih efisien ?	Lebih efisien dalam melakukan kegiatan lain,
6. Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring maka, ini adalah kali kedua pelaksanaan perkuliahan secara daring setelah sebelumnya pihak kampus telah memutuskan untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka seperti biasa, menurut anda apa yang harus dilakukan oleh pihak universitas ini sendiri agar perkuliahan dimasa social distancing yang ke dua ini jauh lebih efektif dari sebelumnya?	Menyediakan internet
7. Apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-Raniry?	Sering lupa kalau ada jadwal kuliah. Karena sebagian mk banyak diganti waktunya . sehingga jadwalnya sudah tidak sesuai dengan roster.

8. Apakah materi yang di sampaikan oleh dosen melalui daring sudah tersampaikan dengan baik ?	Sebagian dosen sudah menjelaskan dengan baik,
9. Apa saja menurut anda faktor-faktor yang menjadi kendala terbesar dalam perkuliahan daring?	Faktor nya jaringan internet, fasilitas seperti hp kurang memadai , apalagi kalo zoom \ google meet lama” bisa menghabiskan banyak internet sedangkan internet yang disediakan oleh pihak kampus sangat terbatas.

Hasil Wawancara

Nama Mahasiswa : Alisha Rahma (Semester 8)

Jurusan : Matematika

Tempat : FAKULTAS TARBIYAH

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebelum adanya Covid-19, apakah anda pernah mengalami pembelajaran yang dilakukan secara online/daring? Kalau pernah, dengan media apa anda mengikuti proses pembelajaran?	Belum pernah
2. Selama masa social distancing dikarenakan	Belajar jadi susah dipahami . Matematika seharusnya diruangan agar

Covid 19, bagaimana proses pembelajar terutama pada mata kuliah praktikum, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas?	lebih paham. Kalo sekedar teori susah untuk dimengerti, tapi sebagian dosen menjelaskan lagi dizoom
3. Apakah ada perubahan perkuliahan daring saat ini dengan yang terjadi sebelumnya ?	Pebedaannya daring saat ini sebagian mk bisa belajar dirungan, jadi sedikit memudahkan kami. Tapi tergantung dosen juga sih
4. Apakah sistem perkuliahan daring di UIN Ar-Raniry berjalan efektif ?	Kalo dosennya ngejelasin di meet /zoom itu efektif. Tapi kalo dosennya Cuma ngirim bahan tidak efektif. Efektif tidaknya tergantung dosen.
5. Dengan diterapkan nya belajar secara daring, apakah waktu yang anda gunakan lebih efisien ?	Ga juga, karena secara daring lebih menguras waktu sebenarnya , terlebih lagi harus lebih memahami teori sendiri. Kalo dikampus kan bisa sharing”
6. Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring maka, ini adalah kali kedua pelaksanaan perkuliahan secara daring setelah sebelumnya pihak kampus telah memutuskan untuk melaksanakan	Menyedia kan internet. Kami kan kuliah daring setiap minggu.kouta yangkami dapat ga sesuai dengan pemakaian. Jadi sarannya memperbaiki fasilitas nya aja dulu.

perkuliahan secara tatap muka seperti biasa, menurut anda apa yang harus dilakukan oleh pihak universitas ini sendiri agar perkuliahan dimasa social distancing yang ke dua ini jauh lebih efektif dari sebelumnya?	
7. Apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-Raniry?	Susah memahami teori.kurang semangat belajar .
8. Apakah materi yang di sampaikan oleh dosen melalui daring sudah tersampaikan dengan baik ?	Sebagian dosen sudah baik, sebagian belum dan susah dipahami
9. Apa saja menurut anda faktor-faktor yang menjadi kendala terbesar dalam perkuliahan daring?	Faktor terbesarnya jaringan internet yang kadang ada gangguan sehingga jadwal kelas tertunda.

Hasil Wawancara

Nama Mahasiswa : Nailul Muna (Semester 8)

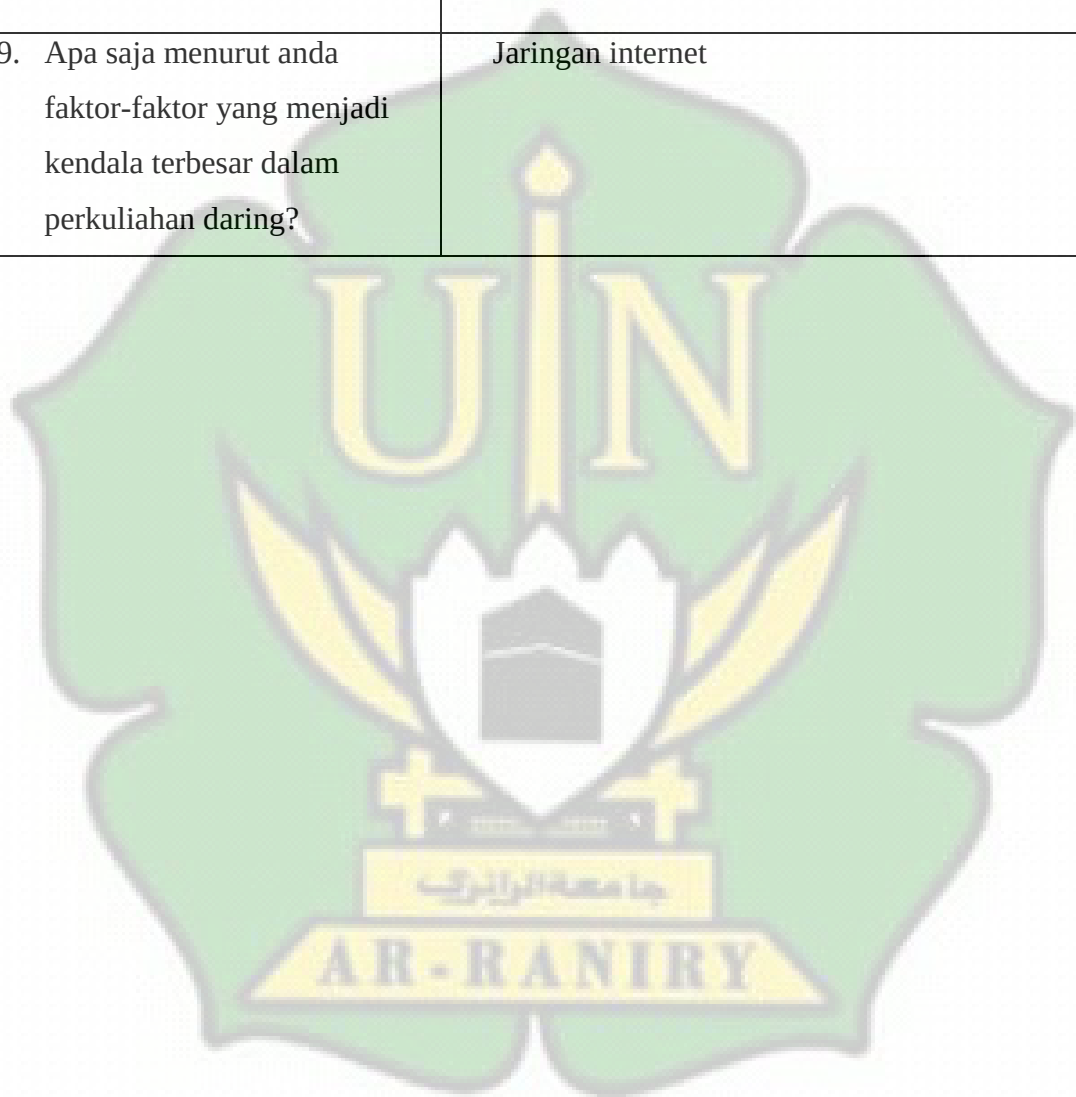
Jurusan : MPI

Tempat : FAKULTAS TARBIYAH

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebelum adanya Covid-19, apakah anda pernah mengalami pembelajaran yang dilakukan secara online/daring? Kalau pernah, dengan media apa anda mengikuti proses pembelajaran?	Belum pernah, baru kali ini
2. Selama masa social distancing dikarenakan Covid 19, bagaimana proses pembelajar terutama pada mata kuliah praktikum, apa yang menjadi kendala mengenai pembelajaran yang seharusnya dilakukan dikelas?	Proses belajar berjalan seperti biasanya ,kadang susah dimengerti karena semenjak belajar secara daring kadang yang disampaikan dosen susah dipahami, Kalo mk praktikum kami hanya microteaching. Seharusnya kami turun langsung kesekolah tapi karena sedang daring kami hanya ditugaskan seperti mencari data saja.
3. Apakah ada perubahan perkuliahan daring saat ini dengan yang terjadi sebelumnya ?	Sama aja
4. Apakah sistem perkuliahan	kurang efektif, lebih suka belajar diruangan

daring di UIN Ar-Raniry berjalan efektif ?	
5. Dengan diterapkannya belajar secara daring, apakah waktu yang anda gunakan lebih efisien ?	Tidak, karena saya susah menyesuaikan waktu kuliah dengan kegiatan sehari-hari. Kalau dulu kuliah lebih terfokus karena kalau lagi kuliah langsung di ruangan
6. Jika dilihat dari situasi yang sudah berlangsung lama mengenai perkuliahan secara daring maka, ini adalah kali kedua pelaksanaan perkuliahan secara daring setelah sebelumnya pihak kampus telah memutuskan untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka seperti biasa, menurut anda apa yang harus dilakukan oleh pihak universitas ini sendiri agar perkuliahan dimasa social distancing yang ke dua ini jauh lebih efektif dari sebelumnya?	Meyediakan fasilitas belajar seperti internet, sebagian hp nya kurang mendukung dan susah mendapatkan sinyal
7. Apa saja dampak yang sangat berpengaruh dari pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar di UIN Ar-Raniry?	Jadi malas belajar, lebih lalai dengan kegiatan lain

8. Apakah materi yang di sampaikan oleh dosen melalui daring sudah tersampaikan dengan baik ?	Kurang tergantung dosen . sebagian sudah baik
9. Apa saja menurut anda faktor-faktor yang menjadi kendala terbesar dalam perkuliahan daring?	Jaringan internet



Lampiran 5 : Foto Dokumentasi

Wawancara dengan salah satu mahasiswa di Fakultas Tarbiyah



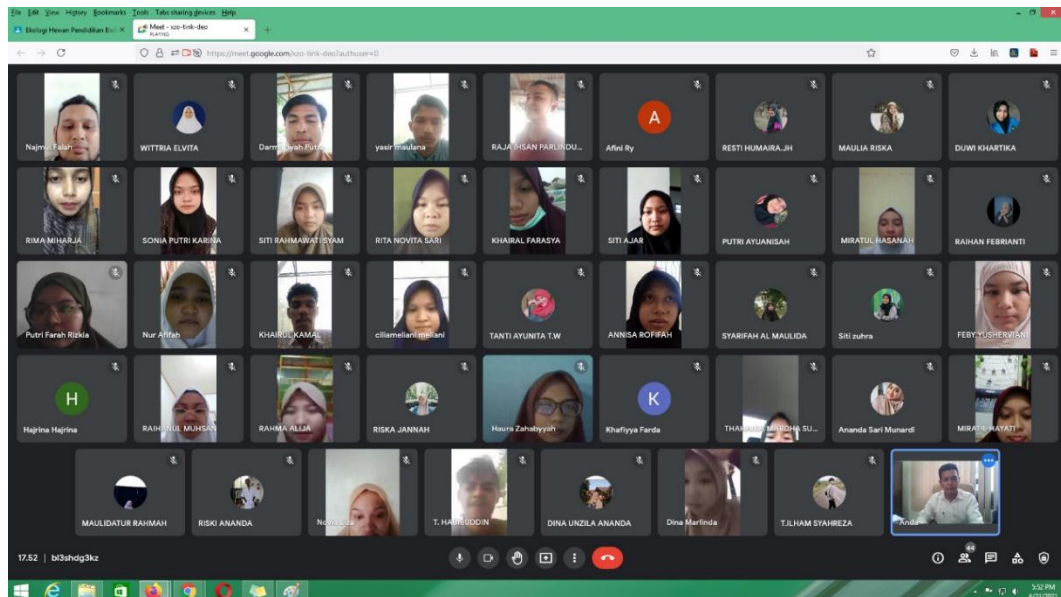
Wawancara dengan salah satu mahasiswa difakultas Tarbiyah



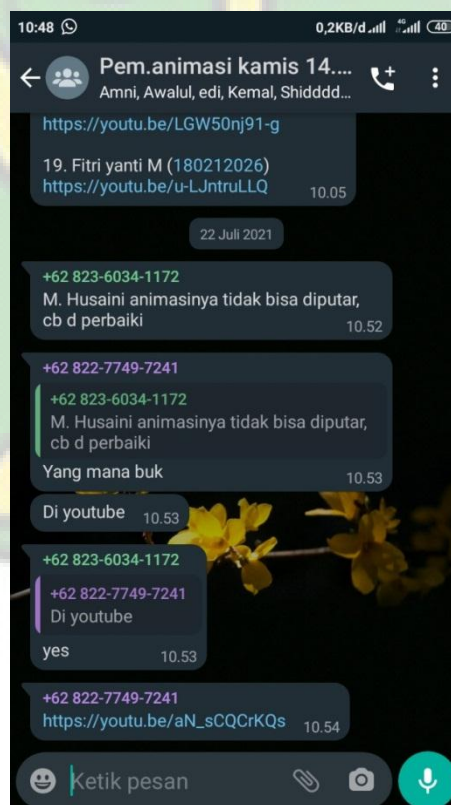
Penutupan gerbang utama UIN Ar-Raniry



Parkiran Fakultas Tarbiyah



Perkuliahhan daring yang berlangsung melalui aplikasi google meet



Chat grup salah satu mahasiswa di Fakultas Tarbiyah